

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NAILIL MUBAROKAH

NIM: 113111074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailil Mubarokah
NIM : 113111074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 November 2015
Pembuat Pernyataan,



Nailil Mubarokah
NIM. 113111074



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi Berikut ini:

Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Nama : Nailil Mubarakah
NIM : 113111074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 7 Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag.
NIP. 19580805 198703 1 002

Sekretaris,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M.Ed.
NIP. 19580507 198402 1 002

Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 19710926 199803 2 002

Pembimbing I,

Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001

Pembimbing II,

Dr. Ruswan, M.A.
NIP. 19680424 199303 1 004



NOTA DINAS

Semarang, 05 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalāmu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**
Nama : Nailil Mubarokah
NIM : 113111074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalāmu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 05 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalāmu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama : Nailil Mubarokah
NIM : 113111074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalāmu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Ruswan, M.A.
NIP. 19680424 199303 1 004

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Penulis : Nailil Mubarakah

NIM : 113111074

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2015/2016. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kembali diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setelah Kurikulum 2013 dihentikan. Dalam KTSP, pendekatan pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah yakni pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) beda dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Salah satu sekolah yang pada tahun ajaran 2015/2016 menerapkan KTSP dalam pembelajaran semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang. Walaupun SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sudah berpengalaman dalam menerapkan KTSP, tentunya masih ada hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan siswanya, khususnya dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2015/2016?, (2) Apa saja persoalan yang muncul dan bagaimana penanganannya dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2015/2016?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan dan menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri

Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2015/2016 pada kelas I, II, dan III belum maksimal karena masih ada beberapa komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang belum bisa diterapkan. Sedangkan pada kelas IV, V, dan VI sudah berjalan dengan maksimal karena semua komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berhasil diterapkan. (2) Persoalan yang muncul dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2015/2016 yakni terletak pada segi peserta didik yang biasanya kurang fokus dan cenderung mudah bosan, dan untuk mengatasi persoalan tersebut guru dituntut untuk bisa mengkondisikan kelas dan harus kreatif dalam mengelola kelas. Persoalan lain yang muncul yakni kurangnya waktu pembelajaran terutama saat pembelajaran Al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai, dan cara mengatasi masalah tersebut yakni dengan mengadakan BTQ setelah KBM selesai. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi Kepala Sekolah, Pendidik, dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam tulisan ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
3. Dosen Pembimbing I H. Mursid, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Dr. H. Ruswan, M.A., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Alm. Dra. Hj. Muntholi’ah, M.Pd., selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
5. H. Nasirudin, M.Ag., selaku Dosen Wali pengganti yang memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya

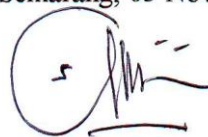
segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Fahrurozi, S.Ag., S.IPI., selaku Kepala Perpustakaan FITK yang banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Sunarti, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang beserta tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang yang telah mengizinkan dan bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
9. Orang tuaku tercinta, Bapak Faizin dan Ibu Mukaromah yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Dan untuk adikku tersayang, Ahmad Mustamil serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.
10. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PAI B angkatan 2011, teman-teman PPL MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang, teman-teman KKN Posko 7 angkatan ke-64 Desa Botoputih Tembarak Temanggung, teman-teman Asrama Al-Kautsar Qolbun Salim yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 05 November 2015



Nailil Mubarakah
NIM. 1131110724

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....	7
2. Pembelajaran.....	14
3. Pendidikan Agama Islam	20
B. Kajian Pustaka.....	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Fokus Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang ..	41
B. Deskripsi dan Analisis Data	45
C. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	: DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
LAMPIRAN II	: DATA SARANA DAN PRASARANA
LAMPIRAN III	: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
LAMPIRAN IV	: PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN V	: RUBRIK
LAMPIRAN VI	: FOTO - FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik aspek duniawi maupun aspek ukhrawi. Salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan mutlak hidup manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.²

Pendidikan termasuk dalam kebutuhan hakiki manusia, karenanya manusia tidak akan bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.³ Pendidikan juga merupakan upaya untuk mengubah manusia menjadi lebih berkualitas⁴, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'du ayat 11, yang berbunyi:

¹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam; Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 28.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. IV, hlm. 231.

³ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam; Filsafat dan Pengembangannya*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 85.

⁴ Menurut Islam, manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, cerdas serta pandai. Lihat Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management; dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 47.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.⁵

Wina Sanjaya menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan negara ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Anak lebih cenderung menghafalkan materi pelajarannya selama mengikuti pembelajaran di kelas tanpa diarahkan untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya anak didik Indonesia pintar secara teoritis namun miskin aplikasi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karenanya peserta didik tidak mampu mengembangkan sikap yang sejalan sesuai dengan norma-norma agama.⁶ Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik menghendaki seluruh komponen dalam pembelajaran harus baik dan terintegrasi dalam suatu sistem.⁷

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya, dan hal itu bisa terjadi apabila seorang pendidik⁸ mampu menjadi fasilitator yang baik dan mampu merancang pembelajaran yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. V, hlm. 73.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 1.

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 231.

⁸ Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Sedangkan pendidik Islam ialah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lihat Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management; dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 47.

berpusat pada peserta didik.⁹ Namun di sisi lain, Abdul Majid menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkembang saat ini belum efektif dan cenderung berpusat pada pendidik. Hal ini membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak bermunculan anggapan-anggapan jika Pendidikan Agama Islam itu diajarkan lebih pada hafalan dan mendengarkan ceramah, padahal sesungguhnya Agama Islam memiliki nilai-nilai yang harus dipraktikkan.¹⁰

Untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif tentunya pendekatan pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajarannya. Salah satu wujud inovasi pembelajaran yang dilakukan yakni dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran, hal ini dikaitkan pula dengan tuntutan pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) yang diteruskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006).¹¹ KTSP tidak dapat dipisahkan dari KBK, karena KTSP sebenarnya merupakan penyempurnaan dari KBK. Kedua kurikulum tersebut sama-sama berangkat dari asumsi bahwa pengajaran harus diarahkan untuk membentuk kompetensi peserta didik baik kompetensi kognitif, psikomotorik, maupun afektif.¹²

Munculnya pendekatan kontekstual atau yang sering disebut dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidakmampuan sebagian besar peserta didik untuk memanfaatkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan di kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, perlu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 5.

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 231-232.

¹² Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 32.

didik, di antaranya melalui penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).¹³

Dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) guru tidak hanya menyampaikan materi yang berupa hafalan tetapi juga bagaimana mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif mampu menunjang keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena proses pembelajarannya dilakukan secara alamiah, selain itu peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung berbagai materi yang telah dipelajarinya.¹⁴ Pembelajaran kontekstual menghendaki materi pembelajaran tidak semata-mata dikembangkan dari buku teks, tetapi materi dikembangkan dari konteks lingkungan siswa sehari-hari. Untuk itu guru hendaknya memiliki kemampuan mengorganisasikan materi pembelajaran, mulai dari memilih buku teks sampai mengembangkan keterkaitan materi dengan konteks lingkungan kehidupan peserta didik.¹⁵

Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, menjelaskan:

Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.¹⁶

Salah satu sekolah yang pada tahun ajaran 2015/2016 kembali menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006) dalam pembelajaran semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang yang sebelumnya pernah menerapkan Kurikulum 2013 selama satu semester.

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 1.

¹⁴ Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: MDC Jateng dan PILAR MDIA, 2007), hlm. 200-201.

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 27.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 255.

Sebagaimana penuturan dari Ibu Sunarti selaku kepala sekolah SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang:

Saat ini kurikulum yang digunakan SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang yakni KTSP. Sebelumnya sekolah ini pernah menerapkan kurikulum 2013 selama satu semester, namun akhirnya kembali lagi menerapkan KTSP. Hal ini dikarenakan banyak keluhan yang muncul dari pihak orang tua, peserta didik, dan juga guru-guru.¹⁷

Dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006) pasti ada hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru maupun peserta didik di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, khususnya dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian akan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang?
2. Apa saja persoalan yang muncul dan bagaimana penanganannya dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang?

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sunarti selaku Kepala Sekolah SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 18 Agustus 2015.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.
- b. Untuk mengetahui apa saja persoalan yang muncul dan bagaimana penanganannya dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan.
 - 2) Menambah dan memperkaya keilmuan tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam dunia pendidikan.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu sarana *monitoring* dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan¹ kontekstual atau yang sering disebut dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam proses pembelajaran dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.² Pendekatan kontekstual lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.³

Kokom Komalasari menjelaskan tentang pengertian pendekatan kontekstual dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*:

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.⁴

¹ Pendekatan (paradigma) adalah titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu objek atau permasalahan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian; laksana pakai kacamata merah maka semua akan tampak kemerah-merahan. Lihat Mulyono, *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 13.

² Mulyono, *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 41.

³ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Smarang: RaSAIL Mdia Group, 2008), hlm. 2.

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 7.

Menurut Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, bahwasanya:

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning Community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).⁵

Pendapat lain dinyatakan oleh Khaeruddin, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, yakni:

CTL adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sehingga dia mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁶

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, menjelaskan bahwa:

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁷

Pendekatan kontekstual mengasumsikan bahwa secara alami pikiran mencari makna konteks sesuai dengan kenyataan, dan hal itu bisa terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal. Pemanduan materi

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 107.

⁶ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: MDC Jateng dan PILAR MEDIA, 2007), hlm. 199.

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 109.

pelajaran⁸ dengan konteks keseharian peserta didik di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan pengetahuan yang mendalam bagi peserta didik itu sendiri. Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Pembelajaran ini menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari peserta didik dengan konteks di mana materi itu digunakan.⁹

Dalam pembelajaran kontekstual, pendidik harus menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar peserta didik, agar tidak terjadi pemaksaan kehendak. Pendidik perlu memandang peserta didik sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Kalaupun pendidik memberikan informasi kepada peserta didik, pendidik harus memberi kesempatan untuk menggali informasi itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka.¹⁰ Tugas pendidik dalam pendekatan kontekstual yakni membuat peserta didik lebih mudah mempelajari suatu materi pelajaran, dengan menyediakan berbagai media dan sumber belajar yang memadai. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi lewat ceramah saja, namun pendidik juga mengatur lingkungan dan strategi pembelajarannya. Lingkungan belajar yang kondusif sangat berperan dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual, dan tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹

Lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, adalah sebagai berikut:

- a. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).

⁸ Materi pelajaran merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Lihat Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 28.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 107.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, hlm. 116-117.

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 218.

- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.¹²

CTL sebagai pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, sering kali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL, yakni:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Menurut filsafat konstruktivisme, pengetahuan itu berasal dari luar akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut.¹³

b. Inkuiri

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri.¹⁴

Dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Wina Sanjaya menjelaskan:

Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.¹⁵

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 256.

¹³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, hlm. 118.

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 12.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 265.

c. Bertanya (*Questioning*)

Hakikat dari belajar adalah bertanya dan menjawab. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seorang dalam berpikir.¹⁶

Bertanya merupakan strategi yang efektif untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan peserta didik dapat digunakan untuk merangsang mereka berpikir dan berdiskusi.¹⁷

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.¹⁸ Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seorang guru yang mengajari peserta didiknya bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru ke arah peserta didik. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain.¹⁹

Indikator pembelajaran yang menerapkan konsep kerja sama ini meliputi: 1) kerja kelompok dalam menyelesaikan masalah; 2) adanya rasa tanggung jawab kelompok; 3) adanya upaya membangun motivasi belajar; 4) terciptanya situasi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya; 5) adanya komunikasi multiarah; 6) adanya kemauan untuk menerima dan menghargai pendapat orang lain;

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 266.

¹⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 85.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 267.

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 116.

7) adanya fasilitator yang memandu proses belajar; 8) menghindari adanya pihak yang lebih dominan.²⁰

e. *Pemodelan (Modeling)*

Yang dimaksud dengan asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberi contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat. Proses *modeling* tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi guru juga bisa memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan.²¹

Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan/kompetensi yang sedang diajarkan dalam wujud riil. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.²²

f. *Refleksi (Reflection)*

Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, menjelaskan:

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Peserta didik mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.²³

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, di akhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Guru membiarkan peserta didik untuk menafsirkan secara bebas pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.²⁴ Adapun realisasi dari refleksi tersebut berupa:

1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu;

²⁰ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 86.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 267.

²² Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 87.

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 117-118.

²⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, hlm. 122.

- 2) Catatan di buku peserta didik;
- 3) Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu;
- 4) Diskusi;
- 5) Hasil karya.²⁵

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, menjelaskan:

Penilaian nyata (*Authentic Assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.²⁶

Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga peserta didik lain. Karakteristik penilaian autentik yakni:

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
- 2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif;
- 3) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta;
- 4) Berkesinambungan;
- 5) Terintegrasi;
- 6) Dapat digunakan sebagai *feedback*.²⁷

Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.

²⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 118.

²⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, hlm. 122.

²⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 119.

- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai perubahan perilaku yang muncul melalui pengalaman. Artinya, pembelajaran tidak hanya berupa aktivitas, tetapi juga harus mendatangkan perubahan.²⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 79 yang berbunyi:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي
 مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah.”. Tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!”³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan kegiatan pembelajaran maka ia akan mendapatkan pengetahuan, dan dari pengetahuan tersebut dia akan melakukan hal yang sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Sebagaimana yang terdapat pada ayat di atas, tidak mungkin terjadi dan tidak pantas bagi seorang manusia yang diberi kitab oleh Allah dan diberi pelajaran tentang pengetahuan agama, serta diangkat menjadi Nabi, kemudian dia mengajak manusia untuk menyembah dirinya sendiri bukan menyembah Allah.³¹

²⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 42

²⁹ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tasirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. I, hlm. 542.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tasirnya*, jil. I, hlm. 543.

Pada hakikatnya pembelajaran yakni usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.³²

Rusman dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, menjelaskan:

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³³

Menurut Sadiman, dkk. sebagaimana yang telah dikutip oleh Indah Komsiyah dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, menyatakan:

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.³⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran*:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³⁵

³² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 17.

³³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93.

³⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3-4.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

Dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah “mengajar (pengajaran)” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam pembelajaran guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, merencanakan berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.³⁶

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.³⁷

Pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru³⁸ dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Selain itu guru harus dapat menimbulkan keberanian siswa baik untuk mengeluarkan idenya atau

³⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 213-214.

³⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran; Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 6-7.

³⁸ Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Lihat Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 20.

sekedar hanya untuk bertanya.³⁹ Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.:

عن عبد الله ابن عمر قال: سمعت رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول: كلَّكم راع وكلَّكم مسئول عن رعيته, الامام راع ومسئول عن رعيته, والرَّجل راع في اهله وهو مسئول عن رعيته, والمرأة راعية في بيت زوجها ومسئولة عن رعيتها, والخادم راع في مال سيِّده ومسئول عن رعيته, قال: وحسبت ان قد قال: والرَّجل راع في مال ابيه ومسئول عن رعيته, وكلَّكم راع ومسئول عن رعيته. (اخرجه البخاري في كتاب الجمعة)

Dari Abdullah bin Umar r.a., dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda; “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan dimintai perbertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin zdi dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.” Perawi berkata; Aku menduga Ibnu Umar menyebutkan; “Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (Hadis yang diriwayatkan Al-Bukhari dalam kitab al-Jum’at)⁴⁰

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu: a. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”; b. kecepatan unjuk kerja; c. tingkat alih belajar; d. tingkat retensi dari apa yang dipelajari.⁴¹

³⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 118.

⁴⁰ Imam Zainuddin Ahmad Az-zabidi, Terj. Tim PABKIM Nasyrul Ulum, *Tajridush Sharih; Ringkasan Shahih Bukhari*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 373-374.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 21.

Menurut Soemosasmito sebagaimana yang dikutip oleh Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, menjelaskan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar peserta didik yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara peserta didik;
- c. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan peserta didik (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.⁴²

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu:

- a. berpusat pada peserta didik;
- b. mengembangkan kreativitas peserta didik;
- c. menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang;
- d. bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, kinestetik;
- e. menyediakan pengalaman belajar yang beragam.⁴³

Wina Sanjaya menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* bahwa pembelajaran itu memiliki beberapa karakteristik penting, di antaranya:

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan peserta didik.

Dalam pembelajaran peserta didik tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan

⁴² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 20.

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 24.

siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

- b. Proses pembelajaran berlangsung di mana saja.

Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar peserta didik, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.

- c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁴⁴

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran*, yakni:

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat manusia dan sistem yang alami (natural).⁴⁵

Langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Davidoff sebagaimana yang telah dikutip oleh Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum...*, hlm. 79.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 65-66.

- b. Kedua, membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- c. Ketiga, memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- d. Keempat, membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran, guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.⁴⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan⁴⁷ merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁸ Muhammad Muzammil al-Basyir dan Muhammad Malik Muhammad Sa'id menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Ilā al-Manāhaj wa ṭ ariq at-Tadrīs*:

التربية هي عملية ضبط التعلم لتغيير سلوك المتعلم نحو أهداف محددة يريدها المجتمع.

Pendidikan adalah proses belajar untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah tujuan tertentu yang diinginkan masyarakat.⁴⁹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan semua manusia⁵⁰, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam

⁴⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9-10.

⁴⁷ Pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri anak didik. Dengan demikian, barulah fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) anak. Lihat Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)), hlm. 18.

⁴⁸ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9.

⁴⁹ Muhammad Muzammil al-Basyir, dan Muhammad Malik Muhammad Sa'id, *Ilā al-Manāhaj wa ṭ ariq at-Tadrīs*, (Riyad : Dār al-Liwa'i Linnasyri wa at-Tauzi'i, 1995), Hlm. 65.

⁵⁰ Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan yang buruk. Lihat Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)), hlm. 15-16.

kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.⁵¹

Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 71 yang berbunyi:

... وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.⁵²

Ayat tersebut menegaskan bahwa apabila seseorang telah mengatur semua aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) sesuai dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, maka kehidupannya akan merasakan kemenangan berupa kebahagiaan yang sebenarnya, baik kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.⁵³

Ali Muhammad Al-Murş afa berpendapat di dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyyah al-Islāmiyyah; Bikhūs i wa Dirāsāti*, bahwa:

والتربية الحقيقية هي التي تؤدي دورها في بناء المجتمع. ولن يتحقق ذلك الا بنوع معين من التربية، تنطلق فيه طاقات الأفراد وتستثمر فيه قدراتهم، ويكونون بذلك قادرين بما لديهم من مهارات وقيم وفكر على أن يحولوا كل ما لدى المجتمع من موارد طبيعية الى طاقات تكون في خدمة الانسان المعاصر.

Pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan yang memiliki peran dalam membangun masyarakat. Hal ini tidak akan tercapai hanya dengan jenis pendidikan tertentu, melalui pendidikan tersebut akan memunculkan kemampuan individu yang menghasilkan mereka untuk berkembang di dalamnya, dengan demikian menjadikan kemampuan mereka sebagai keterampilan, nilai-nilai dan ideologi untuk mengubah segala sesuatu dalam masyarakat dari sumber daya alam menjadi kebutuhan dalam pelayanan manusia kontemporer (masa kini).⁵⁴

⁵¹ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, hlm. 12.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tasirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. VIII, hlm. 46.

⁵³ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, hlm. 16.

⁵⁴ Ali Muhammad Al-Murş afa, *Tarbiyyah al-Islāmiyyah; Bikhūs i wa Dirāsāti*, (Kairo: Dār at-Turās al-‘Arabi, 1987), hlm. 7.

Jika pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sampai ia dewasa, maka pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sampai ia dewasa agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁵ Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul *Teologi Pendidikan* menjelaskan tentang pengertian pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdikan Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan islami yang idal, selamat, aman, sejahtera, dan berkualitas, serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat.⁵⁶

Menurut Musthafa Al-Ghulayani sebagaimana yang dikutip oleh Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, menjelaskan bahwa:

Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.⁵⁷

Sedangkan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Atas sebagaimana yang dikutip oleh Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*:

Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.⁵⁸

⁵⁵ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 13.

⁵⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 72.

⁵⁷ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 10.

⁵⁸ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, hlm. 10.

Pendidikan Islam merupakan proses pendalaman pengetahuan dan nilai⁵⁹ Islam bagi peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh, dan komprehensif.⁶⁰

Dalam sistem pendidikan Indonesia, pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional. Di mana pembelajaran agama Islam, dalam konteks kebijakan pendidikan nasional serupa dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal di semua jenjang pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan pendidikan tinggi.⁶¹

Menurut Tayar Yusuf sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.⁶²

⁵⁹ Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri. Lihat HM. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62.

⁶⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 26.

⁶¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 34.

⁶² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11-12.

Aat Syafaat, dkk. berpendapat di dalam bukunya yang berjudul *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁶³

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.⁶⁴ Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶⁵

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, kelarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.;
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia;
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁶⁶

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: a. Al-Qur'an; b. Aqidah; c. Syari'ah; d. Akhlak; e. Tarikh. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an. Sedangkan pada Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah

⁶³ TB Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 16.

⁶⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20.

⁶⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 22.

⁶⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 22

Menengah Atas (SMA) keempat unsur pokok di atas maka unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.⁶⁷

Setiap materi ajar selalu mempunyai karakteristik yang berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran, tidak terkecuali mata ajar Pendidikan Agama Islam. Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan. Pertama, sisi keyakinan yang merupakan Wahyu Ilahi dan Sunnah Rasul. Kedua, sisi pengetahuan. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan akhirat dan sisi kedua lebih menekankan kehidupan dunia.
- b. Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan netral. Ia mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti, tidak dapat ditolak atau ditawarkan. Ada keharusan untuk tetap berpegang pada ajaran selama hayat dikandung badan.
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Maha Pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitar.
- d. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia.
- e. Pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa sejak dari rumah.
- f. Pendidikan agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif, dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berpikir mereka.⁶⁸

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

⁶⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 23.

⁶⁸ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 15-16.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, yakni sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yakni tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁶⁹

Departemen Agama sebagai institusi yang berwenang mengembangkan sistem pendidikan agama menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni:

Pertama, faktor guru. Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang prilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar, dan lain-lain.

⁶⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 134-135.

Kedua, faktor siswa. Hal yang memengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang datang dari siswa di antaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, dan beribadah.

Ketiga, faktor lingkungan. Faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kondisi lingkungan tersebut yakni suasana belajar dan sumber belajar yang tersedia.⁷⁰

Akmal Hawi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.⁷¹

B. Kajian Pustaka

Dari judul tersebut, penulis dapat kaitkan beberapa skripsi yang memiliki tema yang mirip dengan skripsi ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Rifda Naufalin (3105086) mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2009, yang berjudul: “Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Virus Peserta Didik Kelas X di MA NU Nurul Huda

⁷⁰ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hlm. 24-25.

⁷¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan...*, hlm. 19-20.

Semarang”. Skripsi tersebut ditulis bertujuan untuk: (1) menemukan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pokok virus; (2) meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik kelas X MA NU Nurul Huda Semarang mata pelajaran Biologi khususnya materi pokok virus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) pada peserta didik kelas X-A semester 1 MA NU Nurul Huda Semarang mata pelajaran Biologi pada materi pokok virus. Pengumpulan data menggunakan pemberian angket. Hasil dari penelitian tersebut yakni penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas X di MA NU Nurul Huda Semarang.⁷² Letak perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni pada jenis penelitian, penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kualitatif, tempat penelitian dan mata pelajaran yang dipilih juga berbeda.

2. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Siti Inayah (093111314) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2011, yang berjudul: “Studi Korelasi Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V di MI Mambaul Ulum Kayen Pati Tahun Pelajaran 2010/2011”. Skripsi ini ditulis dengan maksud untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana proses pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas V MI Mambaul Ulum Kayen Pati tahun pelajaran 2010/2011?; (2) Bagaimana hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kayen Pati tahun pelajaran 2010/2011?; (3) Adakah hubungan yang signifikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits peserta didik di kelas V MI Mambaul Ulum Kayen Pati tahun pelajaran 2010/2011?. Skripsi ini

⁷² Rifda Naufalin, *Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Virus Peserta Didik Kelas X di MA NU Nurul Huda Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.

menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*, dan hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di kelas V MI Mambaul Ulum Kayen Pati tahun pelajaran 2010/2011.⁷³ Letak perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni pada jenis penelitian, penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kualitatif, obyek penelitian dan subyek penelitian yang dipilih juga berbeda.

3. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Walimin (3603045) mahasiswa Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006, yang berjudul: "Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Fiqih kelas II Sekolah Dasar Islam Program Khusus (SDI PK) Muhammadiyah Delanggu Klaten". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Fiqih yang ada di Sekolah Dasar Islam Program Khusus (SDI PK) Muhammadiyah Delanggu Klaten. Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun alternatif pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dan survey. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpijak pada keinginan untuk menghidupkan kelas.⁷⁴ Letak perbedaan antara penelitian

⁷³ Siti Inayah, *Studi Korelasi Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V di MI Mambaul Ulum Kayen Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

⁷⁴ Walimin, *Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Fiqih kelas II Sekolah Dasar Islam Program Khusus (SDI PK) Muhammadiyah Delanggu Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006.

tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni pada tempat penelitian dan mata pelajaran yang dipilih.

Melihat beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bagaimana penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan, maka penulis dapat menyatakan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sejak dari dulu lebih sering menggunakan metode ceramah yang sering membuat peserta didik jenuh dan berpusat pada guru, sekarang bisa membuat peserta didik berperan aktif dan tertarik mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tersebut.
2. Di dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran sudah pasti terdapat persoalan-persoalan, entah itu pada sumber belajar, potensi peserta didik, media pembelajaran, dan lain-lain.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹ Penelitian deskriptif bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²

Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen.³ Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan.⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni gabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 97.

³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447.

⁴ Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 131.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁶ Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*:

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian: SD N Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang
2. Waktu penelitian: Bulan Juli-Agustus Tahun 2015

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian
 - a. Kepala Sekolah SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.
 - c. Peserta didik kelas SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.
2. Objek penelitian

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, Terj. Muhammad Shodiq, dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 14-15.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi data yang diperlukan yakni data yang terkait dengan proses perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan data yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Peneliti akan mengkaji apakah di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang menerapkan prinsip-prinsip CTL (*Contextual Teaching and Learning*), meliputi:

1. Konstruktivisme (*constructivism*)
2. Inkuiri (*inquiry*)
3. Bertanya (*questioning*)
4. Masyarakat belajar (*learning Community*)
5. Pemodelan (*modeling*)
6. Refleksi (Reflection)
7. Penilaian autentik (*authentic assessment*)

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder ialah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸ Penelitian ini membutuhkan kedua data tersebut, data primernya berupa hasil observasi dan hasil wawancara, sedangkan data sekundernya berupa RPP dan lembar evaluasi.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 39.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini di antaranya:

1. Observasi

Di dalam buku yang berjudul *Kamus Riset* karya Komaruddin, observasi berarti suatu studi yang direncanakan, disengaja dan bersistem mengenai gejala-gejala tertentu melalui pengamatan dan pencatatan.⁹

Menurut Joko Subagyo dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian; dalam Teori dan Praktik*, menjelaskan:

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.¹⁰

Teknik observasi banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah, deskriptif, ataupun eksperimental, karena dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yakni:

- a. Pengamatan langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.¹¹

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan metode observasi partisipan, yakni dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹² Di samping itu, observasi tersebut juga

⁹ Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 179.

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian; dalam Teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 63.

¹¹ Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 99-100.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 204.

berlangsung secara naturalistik (*Naturalistic Observation*), yakni sejenis observasi yang dilakukan secara alamiah, karena itu peneliti berada di luar objek yang diteliti atau tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian.¹³

Observasi dilakukan untuk mencari data mengenai bagaimana kelangsungan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Dalam melakukan observasi ini peneliti membutuhkan rubrik (kriteria penilaian), untuk mengetahui apakah implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sesuai dengan ketentuan langkah-langkah penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Wawancara/interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴

Esterberg mendefinisikan interview sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* sebagai berikut:

A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communications and joint construction of meaning about a particular topic”. wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵

Sedangkan menurut Abdurrahmat Fathoni dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari

¹³ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), 2010), hlm. 30

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.¹⁶

Secara garis besar pertanyaan di dalam wawancara mempunyai tiga macam bentuk, yakni:

- a. Pertanyaan berstruktur, yakni pertanyaan yang memberi struktur kepada responden dalam menjawabnya.
- b. Pertanyaan tak berstruktur, yakni pertanyaan yang memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.
- c. Campuran, pertanyaan ini merupakan campuran antara pertanyaan berstruktur dengan pertanyaan tak berstruktur.¹⁷

Wawancara dilakukan untuk mencari data mengenai apa saja persoalan yang timbul dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang. Adapun objek yang perlu diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

¹⁷ Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 92-93.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

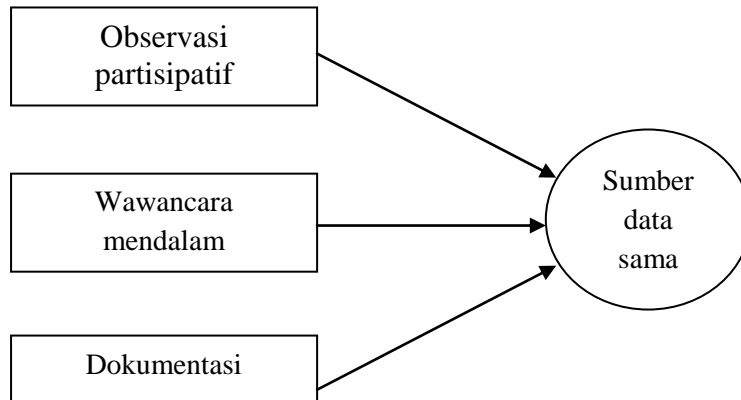
Dokumentasi dilakukan untuk mencari data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut, yakni:

1. Triangulasi teknik

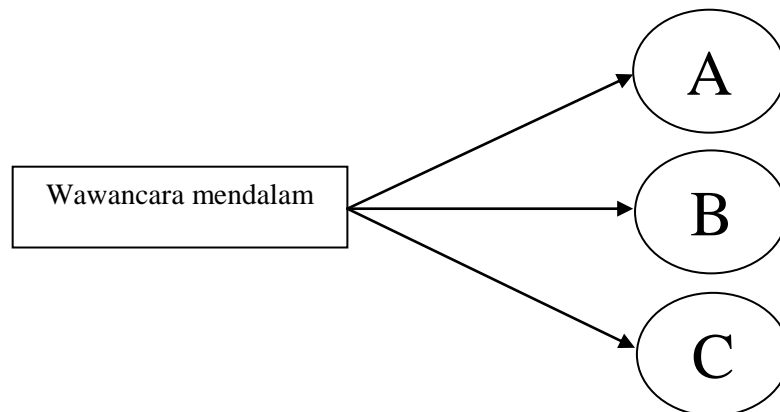
Yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:



¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.330-331.

2. Triangulasi sumber

Yakni dalam mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda penulis menggunakan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:



G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁰ Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif.²¹

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan rubrik (kriteria penilaian) untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka digunakan analisis kuantitatif yakni berupa analisis deskriptif.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 40.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²²

Analisis kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Analisis ini dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya. Sedangkan terhadap data kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerapkan suatu kejelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian.²³

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Pada model ini analisis data dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 207-208.

²³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian...*, hlm. 106.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338-345.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang

1. Letak Geografis

SD Negeri Purwoyoso 01 terletak di Jl. Prof. Dr. Hamka No 5 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sekolah tersebut berada di daerah perkotaan dengan jarak ke pusat kecamatan 2 km dan jarak ke pusat kota sekitar 7 km.¹

2. Profil

Adapun profil dari SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang berdasarkan dokumentasi sekolah yakni:²

Nama Sekolah	: SD Negeri Purwoyoso 01
Alamat	: Jl. Prof. Dr. Hamka No. 5
Kelurahan	: Purwoyoso
Kecamatan	: Ngaliyan
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telepon	: 024 7621956
NPSN	: 20337682
NSS	: 101030116007
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 1952
Tahun Beroperasi	: 1952
Kepemilikan Tanah	
a. Status Tanah	: Milik Pemerintah
b. Luas Tanah	: 50 m x 27 m
Status Bangunan	: Permanen
Luas Bangunan	: 35 m x 25 m

¹ Data diambil dari dokumen SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

² Data diambil dari dokumen SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

Kepala Sekolah : Sunarti S.Pd.
Ketua Komite : Ngasikin, S.Ag.
NPWP SD : 00 595 472 2 503 000

3. Sejarah Singkat

Berdasarkan dokumentasi sekolah³, SD Negeri Purwoyoso 01 berdiri sejak tahun 1952 dengan nama SD Negeri Jarakah 01 Kec. Tugu, karena adanya perluasan wilayah maka sejak tahun 1998 berganti nama menjadi SD Negeri Purwoyoso 01 Kec. Ngaliyan.

Dalam perjalanannya SD Negeri Purwoyoso 01 telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, diantaranya yakni:

- a. Soehardi (1952-1990);
- b. Dra. Sri Nawangsih (1990-1999);
- c. Sri Nurheni (1999-2000);
- d. H. Soeparjo (2000-2001);
- e. Drs. Kaswadi (2001-2010);
- f. Sofiyah S.Pd. (2010-2013);
- g. Drs. Suty Hardjono, M.Pd. (2013-2015);
- h. Sunarti, S.Pd. (2015-sekarang).

SD Negeri Purwoyoso 01 telah mengalami banyak kemajuan baik dari segi kualitas maupun dari segi sarana prasarana penunjang pembelajaran. Di samping itu juga ditunjang dengan tenaga edukatif yang memiliki dedikasi dan semangat yang tinggi terhadap pendidikan di SD Negeri Purwoyoso 01.

SD Negeri Purwoyoso 01 merupakan SD Inti dengan pelaksanaan KBM dilaksanakan pada pagi hari dan memiliki jumlah kelompok belajar 6 rombe. SD Purwoyoso 01 berdiri di atas tanah seluas 50 x 27 meter, tanah merupakan Tanah Milik Pemerintah Kota Semarang. Perkembangan SD Negeri Purwoyoso 01 cukup pesat karena ditunjang dengan letaknya yang cukup strategis mudah dijangkau sehingga SD ini cukup menjadi pilihan orang tua mendidik putra putrinya belajar di tingkat Sekolah Dasar.

³ Data diambil dari dokumen SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

4. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi⁴ SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sesuai dengan data yang diperoleh peneliti yakni:

a. Visi

Menjadikan siswa berprestasi di bidang IPTEK dan mewujudkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi U.N. dan mempersiapkan ke jenjang pendidikan lanjutan.
- 2) Meningkatkan prestasi dalam melaksanakan ibadah wajib serta baca tulis al-Qur'an.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam bidang olah raga dan pramuka
- 4) Meningkatkan prestasi dalam bidang seni dan budaya.
- 5) Meningkatkan prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama.
- 6) Meningkatkan prestasi dalam bidang budi pekerti dan tingah laku.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan di dalam institusi pendidikan. Tanpa adanya tenaga pendidik dan kependidikan tentu tidak akan terselenggara kegiatan belajar dan pembelajaran.

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sebanyak 16 orang dan dapat dilihat pada lampiran I.

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SD Negeri Purwoyoso 01 berasal dari lingkungan sekitar SD walaupun ada beberapa peserta didik yang tinggal pada jarak 7 km dari sekolah, namun pada umumnya mereka dapat mengikuti jam pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik yaitu masuk mulai pukul 07.00 sampai 13.00 WIB.

⁴ Data diambil dari dokumen SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

Peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tidak ada kekhawatiran dari orang tua karena keberadaan SD telah dikelilingi pagar sehingga peserta didik akan tetap berada di dalam lingkungan SD sampai peserta didik selesai dalam proses belajar mengajar.

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah peserta didik di SD Negeri Purwoyoso 01 sebanyak 205 siswa yang terdiri dari:⁵

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	14	21	35
2.	II	15	21	36
3.	III	25	19	44
4.	IV	12	15	27
5.	V	16	13	29
6.	VI	20	14	34
Jumlah		102	103	205

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik sarana dan prasarana yang utama maupun penunjang untuk kelancaran pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai sekolah yang sudah lama berdiri sampai saat ini, SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sudah memiliki fasilitas yang cukup baik. Hal ini terlihat dari jumlah kelas yang sudah memadai dan ruangan-ruangan lain yang menunjang kegiatan belajar-mengajar, seperti musholla, ruang perpustakaan, ruang komputer, dan lain-lain.

Selain itu, sarana dan prasarana lain seperti meja, kursi, papan tulis, papan absensi, spidol, alat peraga, buku-buku, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sudah tersedia dan dalam keadaan baik. Adapun daftar sarana dan prasarana beserta jumlah dan kondisinya secara lengkap yang dimiliki SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang dapat dilihat pada lampiran II.

⁵ Data diambil dari dokumen SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

B. Deskripsi dan Analisis Data

1. Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.⁶ Adanya perencanaan dalam pembelajaran yang sering kita sebut dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran seorang guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam pengembangan KTSP, RPP harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.⁷

Adapun komponen-komponen yang perlu dicantumkan dalam penyusunan RPP yakni:⁸

1) Satuan Pendidikan

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15.

⁷ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: MDC Jateng dan PILAR MEDIA, 2007), hlm. 146.

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 215-216.

- 2) Mata Pelajaran
- 3) Kelas/Semester
- 4) Topik/Tema
- 5) Alokasi Waktu
- 6) Standar Kompetensi
- 7) Kompetensi Dasar
- 8) Indikator
- 9) Tujuan Pembelajaran
- 10) Metode pembelajaran
- 11) Materi Pembelajaran
- 12) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- 13) Sumber/Alat/Media Pembelajaran
- 14) Penilaian

Penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan anjuran dari pemerintah selama menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006). Semua guru di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang tentunya tidak langsung menguasai bagaimana penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tersebut, karenanya pemerintah mengadakan sosialisasi dan juga bintek kepada guru-guru di semua daerah pada saat KTSP akan diterapkan, dan dalam bintek tersebut tentu pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) akan dikenalkan dan akan dijelaskan bagaimana penggunaannya dalam pembelajaran, baik dalam perencanaannya maupun dalam pelaksanaannya di dalam kelas.⁹

Dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran tersebut menyusun sendiri RPP yang akan digunakannya. Sebagaimana penuturan Beliau:

⁹ Wawancara dengan Ibu Sunarti selaku Kepala Sekolah SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 18 Agustus 2015.

“Di dalam kurikulum KTSP itu RPP disusun sendiri oleh guru mapel masing-masing, begitu pula dengan silabus, prota dan promes. Jadi pemerintah hanya menyediakan kurikulum kemudian guru yang mengembangkannya”.¹⁰

Format penyusunan RPP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sama seperti format RPP pada umumnya, yang membedakan adalah isi dari RPP tersebut dalam hal pengembangan metode, media, dan langkah-langkah pembelajarannya.

Dalam penyusunan RPP tentunya ada hambatan yang dihadapi, sebagaimana penuturan dari Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang:

“Hambatan dalam penyusunan RPP selama ini terletak pada penyusunan kurikulum dari pemerintah yang kurang terperinci, terkadang ada materi ajar yang belum jelas sehingga banyak guru yang kebingungan ingin mengembangkan materi ajar seperti apa. Misalnya pada materi Asma’ul Husna yang diajarkan di kelas II pada semester 1, di dalam kurikulum hanya ada perintah untuk memahami lima nama saja dari Asma’ul Husna tanpa menyebutkan apa saja Asma’ul Husna yang harus diajarkan. Hal ini menimbulkan perbedaan materi ajar tentang Asma’ul Husna antara sekolah satu dengan yang lain dan akan berakibat pada saat Ujian Akhir Semester nanti, yakni terkadang ada soal yang diujikan namun belum pernah diajarkan di kelas.”¹¹

Adapun contoh RPP yang disusun oleh Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang dapat dilihat pada lampiran III.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun. Karena itu dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 14 Agustus 2015.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 14 Agustus 2015.

dapat dilihat penerapan langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang digunakan di dalamnya.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilaksanakan oleh Ibu Munifah dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Saat bel tanda masuk berbunyi jam 07.00 tepat semua peserta masuk ke kelas masing-masing. Sebelum semua peserta didik memulai kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing, mereka diwajibkan berdo'a bersama-sama dengan dipandu oleh Ibu Munifah dari kantor menggunakan pengeras suara. Adapun do'a yang dibaca yakni Asma'ul Husna, surah al-Fatihah, dan do'a tambah ilmu. Selain itu lagu kebangsaan "Indonesia Raya" juga dinyanyikan bersama setelah semua do'a selesai dibaca.

Sedangkan di dalam jam pelajaran PAI, saat Ibu Munifah mengawali pembelajaran, beliau cukup dengan mengajak peserta didik untuk membaca basmalah secara bersama-sama. Dalam tahap ini, Ibu Munifah sesekali memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan menyampaikan pengantar terkait materi yang akan dipelajari.

Apabila pertemuan sebelumnya peserta didik diinstruksikan untuk mengerjakan PR, maka sebelum materi yang akan dipelajari disampaikan PR tersebut dikumpulkan terlebih dahulu untuk dinilai.

2) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini, Ibu Munifah dan peserta didik melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Berikut ini hasil deskripsi data pada masing-masing kelas di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang adalah:

a) Kelas I

Penelitian di kelas I dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2015, hanya dalam satu pertemuan. Saat itu materi yang diajarkan yakni tentang pelafalan surah al-Fatihah.

Sebelumnya Ibu Munifah telah menyiapkan karton yang telah bertuliskan surat al-Fatihah, kemudian karton tersebut ditempel di papan tulis. Setelah itu, peserta didik melafalkan surah al-Fatihah secara klasikal dengan bimbingan Ibu Munifah, kemudian siswa melafalkan surah al-Fatihah secara kelompok.

Selain itu Ibu Munifah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberanikan diri maju di depan kelas dengan mendemonstrasikan bacaan surat al-Fatihahnya. Dengan hal tersebut, Ibu Munifah berusaha memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Setelah semua peserta didik belajar melafalkan bacaan surat al-Fatihah, Ibu Munifah menjelaskan apa makna dari surat Al-Fatihah dan melakukan Tanya jawab dengan peserta didik.

b) Kelas II

Tanggal 12 Agustus 2015, penelitian di kelas II dilaksanakan. Pada saat penelitian, materi yang diajarkan di kelas II yakni tentang huruf hijaiyyah.

Karena sebagian besar peserta didik di kelas II sudah hafal huruf hijaiyyah, Ibu Munifah langsung meminta peserta didik melafalkan huruf hijaiyyah secara klasikal. Kemudian peserta didik diminta melafalkan huruf hijaiyyah secara kelompok, dengan instruksi apabila ada peserta didik satu

kelompok yang keliru mengucapkan peserta didik yang lain mengingatkan. Setelah itu peserta didik baru melafalkan huruf hijaiyyah secara individu.

Selain itu, Ibu Munifah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tampil ke depan kelas untuk melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar. Setelah itu Beliau mengajak peserta didik melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.

Ibu Munifah juga menyiapkan kartu-kartu yang bertuliskan huru-huruf hijaiyyah, kemudian Beliau mengeluarkan kartu satu per satu di hadapan peserta didik dan peserta didik diminta untuk menyebutkan huruf apa yang tertulis di kartu tersebut.

Setelah selesai bermain kartu, Ibu Munifah meminta semua peserta didik untuk menuliskan huruf hijaiyyah di buku tugas masing-masing.

c) **Kelas III**

Penelitian di kelas III dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2015, dan materi yang diajarkan pada saat itu yakni tentang bacaan kalimat dalam al-Qur'an.

Sebelum Ibu Munifah memperkenalkan kalimat dalam al-Qur'an, Beliau memperkenalkan macam-macam harakat dan makhraj (keluarnya huruf) terlebih dahulu kepada peserta didik.

Kemudian Ibu Munifah menyiapkan karton yang telah ditulisi beberapa kalimat dalam al-Qur'an dan menempelkannya pada papan tulis. Ibu Munifah menunjuk satu per satu kalimat al-Qur'an yang ada di karton kemudian meminta peserta didik untuk membacanya bersama-sama. Peserta didik diminta melafalkan kalimat secara berulang-ulang sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar.

Kemudian Ibu Munifah menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuka buku paket PAI pada halaman yang berisi materi tentang kalimat dalam Al-Qur'an. Setelah itu, Ibu Munifah menunjuk beberapa siswa untuk membacanya di depan kelas.

d) Kelas IV

Penelitian di kelas IV dilaksanakan dalam dua pertemuan, yakni pada tanggal 18 Agustus 2015 dan tanggal 25 Agustus 2015. Saat penelitian, materi yang diajarkan yakni tentang isi pokok surah al-Fatihah.

Pada pertemuan pertama, sebelum Ibu Munifah menyampaikan materi yang akan diajarkan, Beliau terlebih dahulu membunyikan mp3 surat Al Fatihah menggunakan spiker/pengeras suara. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan teliti bagaimana bacaan yang seharusnya diucapkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih tertarik untuk mendengarkan bacaan surat al-Fatihah.

Kemudian peserta didik diminta melafalkan Surah al-Fatihah secara klasikal, berkelompok dan individu. Dengan bimbingan dari Ibu Munifah peserta didik melafalkan Surah al-Fatihah dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada pada surah tersebut secara berulang-ulang.

Setelah pembacaan surah al-Fatihah dirasa cukup, Ibu Munifah meminta peserta didik mengartikan surah al-Fatihah secara berkelompok, peserta didik juga diminta untuk menulis kalimat dalam surah al-Fatihah berdasarkan instruksi dan penjelasan dari Ibu Munifah.

Pada pertemuan kedua, Ibu Munifah membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan empat siswa di dalamnya. Beliau menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan apa saja isi pokok kandungan surah Al Fatihah.

Setelah diskusinya selesai, Ibu Munifah mengintruksikan setiap kelompok memilih wakilnya untuk maju di depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi. Dan di akhir pembelajaran Ibu Munifah melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

e) Kelas V

Penelitian di kelas V dilaksanakan dalam dua pertemuan yakni pada tanggal 20 Agustus 2015 dan tanggal 27 Agustus 2015, dengan materi pembelajaran tentang surah al-Lahab dan surah al-Kafirun.

Pada pertemuan pertama, Ibu Munifah menyiapkan mp3 surah al-Lahab dan al-Kafirun untuk diperdengarkan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan bacaan di mp3 tersebut. Kemudian peserta didik diminta untuk membaca surah al-Lahab dan al-Kafirun secara bersama-sama dengan dibimbing oleh Ibu Munifah.

Setelah pelafalan surah al-Lahab dan al-Kafirun selesai, Ibu Munifah menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik yakni mengenai arti dari surah al-Lahab dan al-Kafirun. Peserta didik diperkenalkan arti kata per kata dan per ayat surah al-Lahab dan al-Kafirun.

Setelah itu, Ibu Munifah menyiapkan beberapa kartu yang bertuliskan satu kata yang ada pada surah al-Lahab dan al-Kafirun. Kemudian ditunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan dan memilih satu kartu yang dikendaki, dan mereka diminta untuk mengartikan kata yang ada pada kartu tersebut.

Sedangkan pada pertemuan kedua, Ibu Munifah membentuk kelompok sesuai jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Kemudian Beliau menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan isi pokok Surah al-Lahab dan

al-Kafirun. Setelah diskusi selesai, salah satu anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya mengenai isi pokok Surah al-Lahab dan al-Kafirun di depan kelas. Ibu Munifah menambahi atau meluruskan pendapat dari apa yang telah disampaikan oleh peserta didik.

Setelah kegiatan diskusi tersebut selesai, Ibu Munifah meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal di Lembar Kerja Siswa untuk dicocokkan dan dinilai bersama di pertemuan mendatang.

f) Kelas VI

Penelitian di kelas VI dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2015, penelitian hanya dilakukan dalam satu pertemuan. Saat itu materi yang diajarkan yakni tentang arti surah al-Qadr dan al-‘Alaq ayat 1-5.

Di awal pembelajaran, Ibu Munifah membunyikan mp3 Surah al-Qadr dan al-‘Alaq ayat 1-5. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan bacaan di mp3 tersebut.

Setelah itu, beberapa peserta didik diminta untuk membaca surah al-Qadr dan al-‘Alaq ayat 1-5, sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan. Peserta didik yang membaca surah al-Qadr dan al-‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar mengikuti bacaan dari Ibu Munifah.

Kegiatan selanjutnya yakni Ibu Munifah memperkenalkan hukum bacaan yang ada pada surah al-Qadr kepada peserta didik. Beliau menuliskan bacaan-bacaan tajwid di papan tulis dan meminta peserta didik menyalinnya di buku catatan.

Setelah peserta didik selesai menulis, Ibu Munifah menginstruksikan semua siswa untuk mengidentifikasi hukum bacaan apa yang ada di dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 dengan

bekerja sama dengan teman sebangkunya. Kemudian Beliau mempersilahkan beberapa siswa maju ke depan kelas dan menjelaskan apa yang telah dikerjakan dengan teman sebangkunya.

Di akhir pembelajaran, Ibu Munifah mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan meluruskan kesalahan pemahaman mereka.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap kelas tersebut, Ibu Munifah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Sebagaimana penuturan Beliau:

“Dalam kegiatan inti, saya usahakan menerapkan semua unsur-unsur yang ada pada pendekatan CTL. Di dalam pendekatan CTL itu kan menekankan pada keaktifan peserta didik, karenanya metode dan media pembelajarannya saya kembangkan semaksimal mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan di tengah kegiatan pembelajaran berlangsung. Misalnya saya mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas atau saya ajak menyanyi terkait materi yang saya ajarkan.”¹²

Dalam pembelajaran di kelas, peserta didik juga terlihat antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Ibu Munifah. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu peserta didik kelas V yang bernama Natasya Putri Salsabila Adha:

“Pembelajaran PAI di kelas gampang dan menyenangkan, Ibu Munifah mengajarnya mudah dipahami dan Beliau juga sering bercerita. Teman-teman di kelas itu banyak yang aktif saat pembelajaran PAI. Setelah Ibu Munifah menjelaskan materi di depan kelas pasti teman-teman banyak yang tanya. Kadang juga Ibu Munifah yang ngasih pertanyaan dan teman-teman pasti berebut ingin menjawab.”¹³

¹² Wawancara dengan Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 14 Agustus 2015.

¹³ Wawancara dengan Natasya Putri Salsabila Adha selaku peserta didik kelas V SD Negeri Purwoyoso 01, 24 Agustus 2015.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VI yang bernama Hamza Pratama:

“Pembelajaran PAI di kelas cukup mudah soalnya penjelasan dari Ibu Munifah itu bisa membuat saya paham. Kemudian tugasnya juga tidak terlalu sulit. Rata-rata teman di kelas saat pembelajaran PAI banyak yang aktif, soalnya kita senang belajar sama Ibu Munifah.”¹⁴

Uraian di atas merupakan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang. Dari paparan di atas, dapat diketahui apakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap kelas menerapkan komponen-komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) atau tidak, dan hal itu akan dijelaskan pada bagian analisis data.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Ibu Munifah menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik dan melakukan refleksi. Hal ini sesuai dengan penuturan Beliau:

“Pada kegiatan penutupnya saya lebih menekankan pada refleksinya agar saya mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang saya sampaikan.”¹⁵

Setelah refleksi dilakukan, Ibu Munifah tetap memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar yang sungguh-sungguh dan tidak lupa membaca al-Qur'an di rumah. Setelah itu, Ibu Munifah mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah bersama.

¹⁴ Wawancara dengan Hamza Pratama selaku peserta didik kelas VI SD Negeri Purwoyoso 01, 24 Agustus 2015.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 14 Agustus 2015.

c. Evaluasi

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai di mana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka diperlukan adanya penilaian hasil belajar/evaluasi.

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.¹⁶ Penilaian yang digunakan dalam penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yakni penilaian autentik, penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga peserta didik yang lain.¹⁷

Ibu Munifah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang menerangkan bahwasanya evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran PAI tidak hanya melalui tes tertulis saja, terkadang penilaian bisa melalui PR yang dikerjakan oleh peserta didik, demonstrasi, hasil diskusi, dan lain-lain. Evaluasi yang dilakukan Ibu Munifah tidak hanya ketika proses pembelajaran sudah selesai, tetapi juga saat pembelajaran berlangsung, karena keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat perlu untuk dinilai.¹⁸

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 243.

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 119.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 14 Agustus 2015.

Berikut ini contoh proses evaluasi di kelas V SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang selama penelitian adalah:¹⁹

1) Keaktifan Peserta Didik

Saat proses pembelajaran di kelas V berlangsung keaktifan peserta didik juga dinilai dengan format penilaian sebagai berikut:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Dengan lembar penilaian sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Performan		Jumlah Skor	Nilai
		Kerja Sama	Partisipasi		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
Dst					

2) Kerja Kelompok

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V pada saat penelitian berlangsung menggunakan metode diskusi, dalam kegiatan diskusi peserta didik dituntut untuk dapat bekerja sama dengan rekannya. Dan berikut ini format penilaian saat diskusi berlangsung:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1

¹⁹ Data diambil dari dokumen guru mata pelajaran PAI dan observasi di kelas V SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

Dengan lembar penilaian sebagai berikut:

No .	Nama Siswa	Performan		Jumlah Skor	Nilai
		Kerja Sama	Partisipasi		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
dst					

3) Tes Tulis

Materi yang disampaikan di kelas V saat penelitian berlangsung yakni tentang Surah al-Lahab dan al-Kafirun. Dengan ketentuan SK dan KD:

a) Standar Kompetensi:

1. Mengartikan al-Quran surah pendek pilihan

b) Kompetensi Dasarnya:

- 1.2. Mengartikan Q.S. al-Lahab dan al-Kafirun

Berikut ini instrumen yang digunakan sebagai tes tertulis pada SK dan KD tersebut:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas!

- a) Apa arti dari kata al-Lahab?
- b) Artikan ayat 2 surah al-Lahab!
- c) Artikan ayat 4 surah al-Lahab!
- d) Apa arti dari kata al-Kafirun?
- e) Artikan ayat 5 surah al-Kairun?

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa proses evaluasi di kelas V tidak hanya menggunakan tes tertulis saja, namun keaktifan peserta didik dan kerjasama dengan peserta didik yang lain juga dinilai. Hal ini tidak hanya dilakukan di kelas V, tetapi di kelas-kelas lain juga. Dengan proses evaluasi tersebut, dapat dilihat bahwa dalam

penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) banyak hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik.

2. Analisis Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Setelah peneliti mendeskripsikan mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, berikut ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang:

a. Analisis perencanaan

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁰ Perencanaan pembelajaran tersebut menjadi pedoman bagi seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang seperti perencanaan pembelajaran pada sekolah formal pada umumnya, di antaranya prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP, dan lain-lain.

Menurut analisa penulis mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sudah berjalan dengan baik. Namun dalam hal ini ada yang

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 17.

perlu diperhatikan yakni pernyataan dari Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, bahwa indikator merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).²¹ Sedangkan RPP yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang tidak mencantumkan indikator di dalamnya.

Selain itu pemilihan media dan metode pembelajaran juga harus diperhatikan, karena media dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan biasanya peserta didik akan cenderung tidak memperhatikan dan gaduh sendiri.

b. Analisis pelaksanaan

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.²²

Di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, ketika peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di setiap kelas, aktivitas pembelajaran antara guru dengan peserta didik dapat dikatakan sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni menerapkan komponen-komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), walaupun ada beberapa kelas yang belum maksimal dalam menerapkannya. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang juga menguasai kelas dengan baik, sehingga peserta didik bersemangat serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya.

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 214.

²² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 29.

Menurut analisa penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang di masing-masing kelas di antaranya:

1) Kelas I

Berikut ini analisa mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas I:

No	Komponen CTL	Ada	Tidak Ada
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	√	-
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:		
	a. Observasi	√	-
	b. Bertanya	√	-
	c. Mengajukan dugaan	-	√
	d. Pengumpulan data	-	√
	e. Penyimpulan	-	√
3.	Bertanya (Questioning)	√	-
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	-	√
5.	Pemodelan (Modeling)	√	-
6.	Refleksi (Reflection)	√	-
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	√	-

Tabel di atas menerangkan bahwa dari sebelas komponen pendekatan CTL hanya ada lima komponen yang berhasil diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I. Dan pada komponen inkuiri belum bisa diterapkan secara sempurna. Berikut ini prosentasenya:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah komponen yang diterapkan} &= 5 + \frac{2}{5} \\
 &= \frac{27}{5} \\
 &= 5,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{komponen yang diterapkan}}{\text{banyaknya komponen}} \times 100 \% \\ &= \frac{5,4}{7} \times 100 \% \\ &= 77,1 \% \end{aligned}$$

Prosentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I kurang maksimal.

2) Kelas II

Berikut ini analisa mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas II:

No .	Komponen CTL	Ada	Tidak Ada
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	√	-
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:		
	a. Observasi	√	-
	b. Bertanya	√	-
	c. Mengajukan dugaan	-	√
	d. Pengumpulan data	-	√
	e. Penyimpulan	-	√
3.	Bertanya (Questioning)	√	-
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	√	-
5.	Pemodelan (Modeling)	√	-
6.	Refleksi (Reflection)	√	-
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	√	-

Tabel di atas menunjukkan komponen inkuiri belum bisa diterapkan dengan maksimal, dan hanya ada enam komponen yang berhasil diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II. Berikut ini prosentasenya:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah komponen yang diterapkan} &= 6 + \frac{2}{5} \\ &= \frac{27}{5} \\ &= 6,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{komponen yang diterapkan}}{\text{banyaknya komponen}} \times 100 \% \\ &= \frac{6,4}{7} \times 100 \% \\ &= 91,4 \% \end{aligned}$$

Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II juga belum berjalan dengan maksimal.

3) Kelas III

Berikut ini analisa mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas III:

No .	Komponen CTL	Ada	Tidak Ada
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	√	-
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:		
	a. Observasi	√	-
	b. Bertanya	√	-
	c. Mengajukan dugaan	-	√
	d. Pengumpulan data	-	√
	e. Penyimpulan	-	√
3.	Bertanya (Questioning)	√	-
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	-	√
5.	Pemodelan (Modeling)	√	-
6.	Refleksi (Reflection)	√	-
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	√	-

Tabel di atas menerangkan bahwa dari sebelas komponen pendekatan CTL hanya ada lima komponen yang berhasil diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas

III. Dan pada komponen inquiri belum bisa diterapkan secara sempurna. Berikut ini prosentasenya:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah komponen yang diterapkan} &= 5 + \frac{2}{5} \\ &= \frac{27}{5} \\ &= 5,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{komponen yang diterapkan}}{\text{banyaknya komponen}} \times 100 \% \\ &= \frac{5,4}{7} \times 100 \% \\ &= 77,1 \% \end{aligned}$$

Prosentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III juga kurang maksimal.

4) Kelas IV

Berikut ini analisa mengenai pelaksanaan **pembelajaran** Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas IV:

No .	Komponen CTL	Ada	Tidak Ada
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	√	-
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:		
	a. Observasi	√	-
	b. Bertanya	√	-
	c. Mengajukan dugaan	√	-
	d. Pengumpulan data	√	-
	e. Penyimpulan	√	-
3.	Bertanya (Questioning)	√	-
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	√	-
5.	Pemodelan (Modeling)	√	-
6.	Refleksi (Reflection)	√	-
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	√	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berhasil diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV. Berikut ini prosentasenya:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{komponen yang diterapkan}}{\text{banyaknya komponen}} \times 100 \% \\ &= \frac{7}{7} \times 100 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV sudah berjalan dengan sangat baik.

5) Kelas V

Berikut ini analisa mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas IV:

No .	Komponen CTL	Ada	Tidak Ada
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	√	-
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:		
	a. Observasi	√	-
	b. Bertanya	√	-
	c. Mengajukan dugaan	√	-
	d. Pengumpulan data	√	-
	e. Penyimpulan	√	-
3.	Bertanya (Questioning)	√	-
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	√	-
5.	Pemodelan (Modeling)	√	-
6.	Refleksi (Reflection)	√	-
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	√	-

Sama seperti kelas IV, semua komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di kelas V juga berhasil diterapkan.

Berikut ini prosentasenya:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{komponen yang diterapkan}}{\text{banyaknya komponen}} \times 100 \% \\ &= \frac{7}{7} \times 100 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

Hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V juga berjalan dengan sangat baik.

6) Kelas VI

Berikut ini analisa mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas VI:

No .	Komponen CTL	Ada	Tidak Ada
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	√	-
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:		
	a. Observasi	√	-
	b. Bertanya	√	-
	c. Mengajukan dugaan	√	-
	d. Pengumpulan data	√	-
	e. Penyimpulan	√	-
3.	Bertanya (Questioning)	√	-
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	√	-
5.	Pemodelan (Modeling)	√	-
6.	Refleksi (Reflection)	√	-
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	√	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berhasil diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI. Berikut ini prosentasenya:

$$\begin{aligned}
\text{Prosentase} &= \frac{\text{komponen yang diterapkan}}{\text{banyaknya komponen}} \times 100 \% \\
&= \frac{7}{7} \times 100 \% \\
&= 100 \%
\end{aligned}$$

Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI sudah berjalan dengan sangat baik.

Walaupun pelaksanaan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sudah berjalan dengan baik, namun ada hal yang perlu diperhatikan dan menjadi perhatian khusus bagi guru, yakni saat materi al-Qur'an diajarkan terkadang guru meminta peserta didik secara bergiliran maju di depan kelas untuk membaca surah, dan pada saat itu peserta didik yang belum mendapat giliran banyak yang gaduh dan tidak memperhatikan bacaan temannya yang berada di depan kelas. Jadi, menurut peneliti sebaiknya peserta didik yang tidak mendapat giliran maju membaca surah diberi tugas menulis atau tugas mengerjakan soal.

c. Analisis evaluasi

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.²³ Maka, untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan peserta didik SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang dalam menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi).

Bentuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD

²³ Kunandar, *Guru Profesional; Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 2010), hlm. 377.

Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sangat beragam, seperti tes tulis, pemberian tugas, pemberian PR, hasik diskusi, penampilan siswa, dan lain-lain.

Menurut analisa penulis mengenai proses evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang sudah baik, hal tersebut dapat dibuktikan dari proses evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, yakni adanya penilaian dalam ranah kognitif, ranah afektif, dan juga dalam ranah psikomotorik. Dengan adanya proses evaluasi tersebut guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan belajar peserta didik.

Pendapat peneliti di atas diperkuat dengan pendapat Kunandar dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional; Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan.²⁴

Evaluasi pembelajaran memang harus dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui dan memantau perkembangan prestasi belajar peserta didik. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain untuk mengetahui perkembangan prestasi peserta didik, evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan oleh guru terkait prestasi peserta didik.

3. Persoalan yang Muncul dan Bagaimana Penanganannya dalam Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Sebagaimana yang tertera dalam bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan CTL (*Contextual*

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 378.

Teaching and Learning) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengetahui apa saja persoalan yang muncul dan bagaimana penanganannya dalam penerapan pendekatan pembelajaran tersebut. Berikut ini uraian mengenai persoalan yang muncul serta penanganannya dalam Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

Kendala yang sering dihadapi oleh Ibu Munifah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang dalam penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yakni pada segi peserta didik, sebagaimana penuturan Beliau:

“Saat pembelajaran di kelas peserta didik sering kali kurang fokus karena mereka cenderung ingin terus bermain sendiri dan mudah bosan sehingga guru dituntut untuk dapat mengkondisikan peserta didik.”²⁵

Untuk mengatasi masalah kebosanan peserta didik di kelas satu sampai kelas tiga biasanya di awal pembelajaran Ibu Munifah mengajak mereka menyanyi bersama terkait materi yang akan diajarkan. Sedangkan di kelas empat sampai kelas enam karena peserta didiknya lebih bisa fokus dan lebih dewasa biasanya Ibu Munifah mengajak mereka untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk bisa mengendalikan kelas dan juga harus kreatif dalam mengelola kelas.

Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yakni alokasi waktu yang dirasa kurang, Ibu Munifah menuturkan bahwa terkadang dalam satu pertemuan tidak cukup untuk menyelesaikan satu materi ajar, sehingga penerapan pendekatan CTL kurang maksimal dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri belum

²⁵ Wawancara dengan Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 14 Agustus 2015.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 14 Agustus 2015.

didapatkan.²⁷ Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu Sunarti selaku kepala sekolah SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang:

“Permasalahan yang sering dikeluhkan oleh guru PAI di sini mengenai waktu pembelajaran yang dirasa kurang. Menurut saya waktu tiga jam dalam seminggu untuk pembelajaran PAI memang sangat kurang, hal ini dikarenakan banyaknya materi yang harus disampaikan meliputi aspek al-Quran hadits, fiqih, sejarah Islam, dan aqidah akhlak.”²⁸

Untuk mengatasi kendala tersebut Ibu Munifah menuturkan:

”Untuk mengatasi masalah alokasi waktu yang kurang, pihak sekolah mengambil kebijakan mengadakan TPQ setelah KBM selesai. Hal ini dilakukan karena materi ajar yang banyak menghabiskan waktu yakni materi tentang surah-surah di dalam al-Qur’an. Masih banyak peserta didik yang belum mahir dalam membaca ayat-ayat al-Qur’an bahkan ada yang tidak bisa sama sekali, sehingga diperlukan waktu khusus untuk membelajarkan materi tersebut, yakni dengan cara mengadakan TPQ yang wajib diikuti oleh semua peserta didik setelah KBM selesai. TPQ tersebut dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis.”²⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.
2. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang yang berlangsung kurang lebih selama satu bulan, dan bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia. Dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan pihak sekolah menyelenggarakan agenda

²⁷ Wawancara dengan Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 14 Agustus 2015.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Sunarti selaku Kepala Sekolah SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 18 Agustus 2015

²⁹ Wawancara dengan Ibu Munifah selaku guru mata pelajaran PAI SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 14 Agustus 2015.

perlombaan tujuh belasan antar peserta didik selama beberapa hari, sehingga waktu penelitian tertunda dan terbatas.

3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yakni perencanaan, meliputi penyusunan prota, promes, silabus, RPP. Tahap kedua yakni pelaksanaan, tahap ini berlangsung selama proses pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen CTL, meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Tahap ketiga yakni evaluasi.
2. Persoalan yang muncul serta penanganannya dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang di antaranya:
 - a. Persoalan pertama mengenai peserta didik yang sering kali kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka cenderung ingin terus bermain sendiri dan mudah bosan. Penanganan persoalan tersebut yakni peserta didik kelas satu sampai kelas tiga biasanya diajak menyanyi terkait materi yang akan diajarkan, sedangkan di kelas empat sampai kelas enam karena peserta didiknya lebih bisa fokus dan lebih dewasa biasanya mereka diajak untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.
 - b. Persoalan kedua mengenai alokasi waktu yang kurang terutama saat pembelajaran materi tentang al-Qur'an, karena tidak semua peserta didik sudah mahir membaca al-Qur'an. Penanganan persoalan tersebut yakni mengadakan BTQ setelah KBM selesai, dan BTQ tersebut dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, dan kamis.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun saran yang dapat peneliti sumbangkan antara lain:

1. Sebelum menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, hendaknya seorang guru meneliti kembali RPP yang akan digunakan, apakah metode dan media pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran atau belum, apakah dengan penggunaan metode dan media pembelajaran tersebut semua komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bisa berhasil diterapkan pada pembelajaran PAI di dalam kelas atau tidak. Jadi sewaktu proses pembelajaran PAI berlangsung, diharapkan semua komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) benar-benar berhasil diterapkan.
2. Seorang guru memang dituntut untuk dapat menguasai kelas, agar peserta didiknya mudah dikendalikan. Selain itu, seorang guru juga harus kreatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Dengan banyaknya variasi metode dan media pembelajaran, peserta didik pasti akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak akan mudah bosan.

C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”

Begitu juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dorongan, baik berupa moral maupun material kepada Bapak Dosen Pembimbing, Dosen Wali, Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, beserta Peserta Didik SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang atas kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah *mensupport* penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT. *Jazakumullah Ahsanal Jaaza'. Aamiin.*

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan kita tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- , dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Basyir, Muhammad Muzammil, dan Muhammad Malik Muhammad Sa'id, *Ilā al-Manāhaj wa ṭ ariq at-Tadrīs*, Riyad : Dār al-Liwa'i Linnasyri wa at-Tauzi'i, 1995.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2013.
- Al-Murş afa, Ali Muhammad, *Tarbiyyah al-Islāmiyyah; Bikhūs i wa Dirāsāti*, (Kairo: Dār at-Turāš al-‘Arabi, 1987.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Az-Zabidi, Imam Zainuddin Ahmad, Terj. Tim PABKIM Nasyrul Ulum, *Tajridush Sharih; Ringkasan Shahih Bukhari*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, jil. I.
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, jil. IV.
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, jil. V.
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, jil. VIII.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran; Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Inayah, Siti, *Studi Korelasi Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V di MI Mambaul Ulum Kayen Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam; Filsafat dan Pengembangannya*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: MDC Jateng dan PILAR MDIA, 2007.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional; Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muchith, Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E, *Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nasih, Ahmad Munjih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Naufalin, Rifda, *Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Virus Peserta Didik Kelas X di MA NU Nurul Huda Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), 2010.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin, Terj. Muhammad Shodiq, dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian; dalam Teori dan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudiyono, M, *Ilmu Pendidikan Islam; Jilid I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

- Syafaat, TB Aat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Taher, Thahroni, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Toha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Uhbiyati, Nur, dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Walimin, *Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Fikih kelas II Sekolah Dasar Islam Program Khusus (SDI PK) Muhammadiyah Delanggu Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006.
- Zainal, Veithzal Rivai, dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management; dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

Lampiran 1

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI

BULAN : JULI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

No	Nama	NIP / NUPTK	L/P	Alamat Rumah	Agama	Status Kepeg	Ijazah / Jurusan & tahun	No Seri Karpeg
	Tempat Tanggal Lahir							
1	Sunarti, S. Pd	19600326 197911 2 003	P	Jl. Karonsih Timur Raya	Islam	PNS	S1 Mtk	C 032
	Aceh, 26 Maret 1960	6658738640210032		1/8 Rt 1 Rw 5			2003	6301
2	Pudentiana Suami, Ama. Pd	19550816 197701 2 003	P	Gisik Drono Rt 8/4	Katholik	PNS	D2	B.874
	Bantul, 16-08-1955	5148733636200023		Semarang Brt			1999	876
3	Suburniyati, S. Pd	19581228 198201 2 006	P	Sendangrejo Rt 005/007	Islam	PNS	S1	C.031
	Sleman, 28-12-1958	1560736638300053		Nyatnyono Ungaran Barat			2010	8036
4	Hj. Munifah, S. Ag	19590131 198201 2 002	P	Purwoyoso Rt 4/11	Islam	PNS	S1/PAI	C.031
	Kendal, 31-01-1959	2463737639300022		Ngaliyan			2000	8642
5	Nini Mahraini	19630819 198303 2 001	P	Jl. Bukit Beringin Lestari 3	Islam	PNS	D2	D.089
	Padang Sidempuan, 19-08-1963	8151741643300053		Rt 9 /13 Ngaliyan			2003	237
6	Ambar Kustiyah FM, S. Pd	19620716 198304 2 008	P	Jl. Wismasari XI/E 11	Katholik	PNS	S1/Mtk	C.091
	Ambarawa, 16-07-1962	7048740642300063		Ngaliyan			2003	5624
7	Andayani, S. Pd. SD	19720921 200501 2 006	P	Bukit Beringin Lestari VII	Islam	PNS	S1	M 069
	Hulusungai Selatan, 21-09-1972	9253750652300040		171 Blok B Ngaliyan			2010	294
8	Rahayu Widayati, S. Pd. SD	4162758659300013	P	Wates Rt 2/3	Islam	WB	S1	
	Wonosobo, 30-08-1980			Ngaliyan			2013	
9	Muhammad Sholih, S. Pd. SD	0046757659200063	L	Podorejo Rt 3 Rw IV	Islam	WB	S1 PGSD	
	Semarang, 14-07-1979			Ngaliyan			2011	
10	Paidi	19611231 198702 1 025	L	Purwoyoso Rt 1/11	Islam	PNS	SMA	F.219
	Wonogiri, 31-12-1961	6563739640200613		Ngaliyan			2007	44
11	Abdul Halim, S. Pd. I	0544760662200042	L	Purwoyoso Rt 5/11	Islam	WB	S1/PAI	
	Jepara, 12-02-1982			Ngaliyan			2007	
12	Climentia Ika Pangastuti	-	P	Gisik Drono Rt 8/4	Katholik	WB	D3	
	Semarang, 23 - 11 - 1979			Semarang Brt			2003	
13	Moehammad Rofiq, S. Ag	9341752654200033	L	Tugurejo Rt 1/5	Islam	WB	S1/PAI	
	Semarang, 09-10-1974			Tugu			1999	
14	Nining Sholatul A, S. Pd. I	7440759660300053	P	Tugurejo Rt 1/5	Islam	WB	S1/PAI	
	Demak, 08-11-1981			Tugu			2006	
15	Ulil Wafi, S. Pd. I	7533764665200042	L	Purwoyoso Rt 5/11	Islam	WB	S1/Fisika	
	Demak, 01-02-1985			Ngaliyan			2009	
16	Sukarman	-	L	Srinindito Baru Rt 11 Rw 1	Islam	WB	SMA	
	Semarang, 28 Agustus 1965			Ngemplak Simongan			1986	

Ketidakhadiran Guru di SD ini

Ketidakhadiran Guru Mengikuti KKG di TK Gugus

Sakit		Hari	Sakit		Hari
Ijin		Hari	Ijin		Hari
Tanpa Keterangan		Hari	Tanpa Keterangan		Hari

1. KKG di sekolah sendiri

KKG di Tk Gugus

Kesulitan pokok yang ditemui

Kesulitan pokok yang ditemui

Kesulitan yang belum terpecahkan

Kesulitan yang belum terpecahkan

Lampiran 2

**SARANA DAN PRASARANA
SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	Toilet	4	Baik
7.	White Board	6	Baik
8.	Papan Absensi	6	Baik
9.	Peta	1	Baik
10.	Almari	13	Baik
11.	Almari Arsip	1	Baik
12.	Meja Siswa	106	Baik
13.	Kursi Siswa	216	Baik
14.	Meja Guru	18	Baik
15.	Kursi Guru	18	Baik
16.	Meja Kepala Sekolah	1	Baik
17.	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
18.	Kursi Lipat	5	Baik
19.	Jam Dinding	7	Baik
20.	Kipas Angin	6	Baik
21.	Radio Tape	1	Baik
22.	Televisi	2	Baik
23.	Timbangan Orang	1	Baik
24.	Komputer	12	Baik
25.	Notebook	2	Baik
26.	Printer	3	Baik
27.	Pesawat Telepon	2	Baik
28.	Infocus dan Layar	2	Baik
29.	Dispenser	1	Baik
30.	Pengeras Suara	1	Baik
31.	Alat Pemadam Kebakaran	2	Baik

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD PURWOYOSO 01
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : I / 1
Standar Kompetensi : 1. Menghafal surah pendek pilihan dalam Alquran
Kompetensi Dasar : 1.1 Melafalkan QS Al Fatihah dengan lancar
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melafalkan surah Al fatihah dengan lancar dan benar

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*),

Materi Pembelajaran :

1. Materi tentang melafalkan surah Al Fatihah dengan lancar dan benar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Al-Fātiha - Arabic, Transliteration
Bismillaahir rahmaanir raheem.
Alhamdu lillaahi rabbil 'aalameen:
Arrahmaanir raheem:
Maaliki yawmid deen.
Iyyaaka na' budu wa-iyyaaka nasta 'een.
Ih-dinas siraatul mustaqeem,
Siraatal ladheena an 'amta 'alayhim
ghayril maghdoobi 'alayhim walad daalleen.

The Opening - English
In the name of Allah, Most Gracious, Most Merciful.
Praise be to Allah, the Cherisher and Sustainer of the worlds:
Most Gracious, Most Merciful;
Master of the Day of Judgment.
Thee do we worship, and Thine aid we seek.
Show us the straight way,
The way of those on whom Thou hast bestowed Thy Grace,
those whose (portion) is not wrath, and who go not astray.

La Apertura - Spanish
En el nombre de Alá, el Compasivo, el Misericordioso.
Alabado sea Alá, Señor del universo:
El Compasivo, el Misericordioso:
Dueño del día del Juicio.
A Ti solo servimos y a Ti solo imploramos ayuda.
Dirígenos por la vía recta,
La vía de los que Tú has agraciado,
no de los que han incurrido en la ira, ni de los extraviados.

A Abertura - Portuguese
Em nome de Deus, o Clemente, o Misericordioso.
Louvado seja Deus, Senhor do Universo:
Clemente, o Misericordioso:
Soberano do Dia do Juízo.
Só a Ti adoramos e só de Ti imploramos ajuda.
Guia-nos à senda reta,
À senda dos que agraciaste,
não à dos abominados, nem à dos extraviados.

Metode Pembelajaran :

Melafalkan surah Al Fatihah secara klasikal, kelompok dan Individu.

Tanya jawab

Demonstrasi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi :

- ☞ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi yang akan dipelajari.

Motivasi :

- ☞ memberikan informasi tentang tujuan mempelajari ketentuan-ketentuan bahan ajar surah Al Fatihah dan isi kandungannya serta keistimewaannya (melalui Fitur Mutiara Islam dan Sepenggal kisah).

2. Kegiatan Inti

- ☞ Guru menyiapkan karton yang telah bertuliskan surat Al-fatikhah, kemudian karton tersebut ditempel di papan tulis.
- ☞ Siswa melafalkan surah Al Fatihah secara klasikal dengan dibimbing oleh guru.
- ☞ Kemudian siswa melafalkan surah Al Fatihah secara kelompok.
- ☞ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberanikan diri maju di depan kelas dengan mendemonstrasikan bacaan surat Al-fatikhah.
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- ☞ Guru menjelaskan apa makna dari surat Al-Fatihah.
- ☞ Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa.
- ☞ Siswa mengulang-ulang lafal surah Al Fatihah secara kelompok dan individu.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lafal surah Al Fatihah pada karton
2. Alquran (Juz Amma)
3. Buku Pendidikan Agama Islam
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Kaset dan CD Alquran atau peralatan teknologi dan komunikasi yang relevan
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
➤ Melafalkan surah Al Fatihah dengan lancar dan benar	Tes Lisan	Hafalkan	1. Hafalkan surah Al Fatihah dengan lancar dan benar ! 2. Apabila ada huruf bertanda baca fathah diikuti oleh ya' mati dibaca apa? 3. Sebutkan surat al-Fatihah tiap ayat!

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD Purwoyoso 01

Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam

Sunarti, S.Pd.
NIP. 19600326 197911 2 003

Hj. Munifah, S.Ag.
NIP 19590131 198201 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD PURWOYOSO 01
Kelas / Semester : II / 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi : 1. Menghafal Alquran
Kompetensi Dasar : 1.1 Mengenal huruf Hijaiah
Alokasi Waktu : 6 × 35 menit (2 × pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melafalkan huruf Hijaiah dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan hafal huruf Hijaiah

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) , Berani (*courage*) , Ketulusan (*Honesty*) , Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran :

1. Huruf Hijaiah.

Metode Pembelajaran:

1. Melafalkan huruf Hijaiah secara klasikal, kelompok dan individu.
2. Demonstrasi
3. Pemberian tugas

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

- ☞ Apersepsi : menanyakan materi yang dipelajari minggu lalu.
- ☞ Motivasi : menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasi siswa .

2. Kegiatan Inti :

- ☞ Siswa melafalkan huruf Hijaiah secara klasikal dengan dibimbing oleh guru.
- ☞ Siswa melafalkan huruf Hijaiah secara kelompok, dengan instruksi apabila ada siswa satu kelompok yang keliru mengucapkan harus diingatkan siswa yang lain.
- ☞ Siswa menghafalkan huruf Hijaiah secara individu.
- ☞ Siswa tampil ke depan kelas menghafalkan huruf Hijaiah dengan benar.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ☞ Guru memyiapkan kartu-kartu yang bertuliskan huru-huruf hijaiiah.
- ☞ Guru mengeluarkan kartu satu per satu di hadapan siswa, kemudian siswa menyebutkan huruf apa yang tertulis di kartu tersebut.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru menanyakan kepada siswa apa saja yang telah dipelajari hari ini.
- ☞ Siswa diminta menulis huruf-huruf Hijaiah di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. kartu-kartu yang bertuliskan huruf hijaiyah
2. Buku tajwid
3. Alquran (juz amma)
4. Buku pendidikan agama islam.
5. Buku-buku lain yang relevan
6. Kaset dan CD Alquran
7. Pengalaman guru
8. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">➤ Melafalkan huruf hijaiyah dengan benar➤ Menunjukkan hafal huruf Hijaiah	<p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Hafalan</p> <p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Hafalkan huruf hijaiyah satu persatu!2. Hafalkan huruf-huruf hijaiyah satu persatu!3. Huruf mim berbentuk seperti4. Huruf yang berbentuk seperti biji mentimun dengan garis tegak di atasnya tanpa titik adalah5. Qaf dilambangkan

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD Purwoyoso 01

Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam

Sunarti, S.Pd.
NIP. 19600326 197911 2 003

Hj. Munifah, S.Ag.
NIP 19590131 198201 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD/MI : SD PURWOYOSO 01
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : III / 1
Standar Kompetensi : 1. Mengenal kalimat dalam Alquran
Kompetensi Dasar : 1.1 Membaca kalimat dalam Alquran
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melafalkan huruf-huruf Alquran melalui kalimat dengan benar
2. Siswa dapat melafalkan kalimat dalam Alquran dengan benar sesuai harakat dan makhraj

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Membaca kalimat dalam Alquran

Metode Pembelajaran :

1. Membaca huruf, kata dan kalimat dalam Alquran secara klasikal, kelompok dan individu.
2. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu tentang cara membaca huruf, kata dan kalimat dalam Alquran sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar
3. Pemberian tugas

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surat-surat yang telah dihafal siswa
- ☞ Memperkenalkan bahan ajar mengenai huruf, kata dan kalimat dalam Alquran (melalui Fitur Mutiara Islam dan sepenggal kisah)

2. Kegiatan Inti.

- ☞ Guru memperkenalkan cara melafalkan huruf, kata dan kalimat dalam Alquran.
- ☞ Siswa diperkenalkan macam-macam harakat dan makhraj (keluarnya huruf).
- ☞ Guru menyiapkan karton yang telah ditulisi beberapa kata dan kalimat dalam Al-Qur'an dan menempelkannya pada papan tulis.
- ☞ Guru menunjuk satu per satu kata dan kalimat Al-Qur'an yang ada di karton kemudian meminta siswa untuk membacanya bersama-sama.
- ☞ Siswa secara berulang-ulang melafalkan huruf, kata dan kalimat sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar.

- ☞ Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuka buku paket PAI pada halaman yang berisi materi tentang kata dalam Al-Qur'an.
- ☞ Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membacanya di depan kelas.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru menanyakan kepada siswa apa saja yang telah dipelajari hari ini.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Alat / Sumber Belajar:

1. Alquran (Juz Amma)
2. Tulisan harakat, huruf, kata dan kalimat Alquran pada karton
3. Kaset dan CD Alquran
4. Buku Pendidikan Agama Islam Pusaka Mas hal : 2 jilid 3
5. Buku Tajwid atau buku-buku lain yang relevan
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Melafalkan huruf-huruf Alquran melalui kalimat dengan benar 	Tes lisan	Pelafalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lafalkan huruf- huruf Alquran dalam kalimat-kalimat di bawah ini: <ol style="list-style-type: none"> a. مَرَضِيٌّ b. يَدْخُلُ c. أَنْهَارٌ
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Melafalkan kalimat dalam Alquran dengan benar sesuai harakat dan makhraj 	Tes lisan	Pelafalan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Lafalkan kalimat-kalimat di bawah ini sesuai harakat dan makhrajnya: <ol style="list-style-type: none"> a. لَا يُلَافِي قُرَيْشٍ b. كِتَابٌ مَّرْقُومٌ

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						

CATATAN :

$Nilai = (Jumlah\ skor : jumlah\ skor\ maksimal) \times 10.$

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SD Purwoyo 01

Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam

Sunarti, S.Pd.
NIP. 19600326 197911 2 003

Hj. Munifah, S.Ag.
NIP 19590131 198201 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD/MI : **SD PURWOYOSO 01**
Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**
Kelas / Semester : **IV / 1**
Standar Kompetensi : **1. Membaca surah-surah Alquran**
Kompetensi Dasar : **1.1 Membaca surah Al Fatihah dengan lancar**
Alokasi Waktu : **6 × 35 menit (2 × pertemuan)**

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melafalkan surah Al Fatihah dengan harakat dan makhraj yang benar sekaligus dapat menetapkan hukum bacaan yang ada pada surah Al Fatihah
2. Siswa dapat mengartikan surah Al Fatihah dengan benar
3. Siswa dapat menulis kata dan kalimat surah Al Fatihah dengan benar
4. Siswa dapat menyebutkan sekaligus memahami isi pokok surah Al-Fatihah

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani Ketulusan, Integritas, Peduli dan Jujur.

Materi pembelajaran : Surah Al Fatihah

Metode Pembelajaran : 1. Melafalkan Surah Al Fatihah secara klasikal, kelompok, dan individu.
2. Berlatih mengartikan Surah Al Fatihah
4. Berlatih menulis kata dan kalimat Surah Al Fatihah
5. Mengadakan diskusi mengkaji isi pokok Surah Al Fatihah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memperkenalkan bahan ajaran yang menarik dan berguna bagi siswa (melalui fitur Mutiara Islam dan Sepenggal Kisah)

2. Kegiatan Inti.

- ☞ Guru membunyikan mp3 surat Al Fatihah yang telah disiapkan
- ☞ Siswa mendengarkan dengan teliti bagaimana bacaan yang seharusnya diucapkan
- ☞ Siswa melafalkan Surah Al Fatihah secara klasikal, kelompok-kelompok dan individu
- ☞ Siswa melafalkan Surah Al Fatihah dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Fatihah secara berulang-ulang
- ☞ Siswa mengartikan Surah Al Fatihah secara berkelompok
- ☞ Siswa menulis kata dan kalimat Surah Al Fatihah berdasarkan instruksi dan penjelasan guru

- ☞ Guru membentuk kelompok yang beranggotakan empat siswa di dalamnya
- ☞ Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan apa saja isi pokok kandungan surah Al Fatihah
- ☞ Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk memilih wakilnya untuk maju di depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

3. Kegiatan Penutup

- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang isi pokok Surah Al Fatihah dan pemahaman siswa mengenai hukum bacaan yang ada pada Surah Al Fatihah
- ☞ Guru membacakan kesimpulan dari materi Surah Al Fatihah yang telah disampaikan

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan Surah Al Fatihah beserta artinya
2. Tulisan definisi hukum-hukum bacaan
3. Buku pendidikan agam islam.

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melafalkan surah Al Fatihah dengan harakat dan makhraj yang benar ➤ Mengartikan surah Al Fatihah ➤ Menyebutkan isi pokok surah Al Fatihah 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Pelafalan</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Essay</p>	<p>1. Lafalkan Surah Al Fatihah</p> <p>2. Apa arti kalimat (ayat) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ؟</p> <p>3. Sebutkan isi pokok dari ayat ke-2 surah Al Fatihah!</p>

Format Kriteria Penilaian

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD Purwoyoso 01

Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam

Sunarti, S.Pd.
NIP. 19600326 197911 2 003

Hj. Munifah, S.Ag.
NIP 19590131 198201 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SD/MI : **SD PURWOYOSO 01**
Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**
Kelas / Semester : **V / 1**
Standar Kompetensi : **1. Mengartikan Alquran surah pendek pilihan**
Kompetensi Dasar : **1.2 Mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun**
Alokasi Waktu : **6 x 35 menit (2 x pertemuan)**

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengartikan Surah Al Lahab dan Al Kafirun dengan benar
2. Siswa dapat memahami isi pokok dari Surah Al Lahab dan Al Kafirun
3. Siswa dapat menghafal Surah Al Lahab dan Al Kafirun

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Surah Al Lahab dan Al Kafirun.

- Metode Pembelajaran:**
1. Berlatih mengartikan Surah Al Lahab dan Al Kafirun
 2. Diskusi membahas pokok Surah Al Lahab dan Al Kafirun
 3. Siswa berlatih menghafal Surah Al Lahab dan Al Kafirun

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti.

- ☞Guru membunyikan mp3 Surah Al Lahab dan Al Kafirun yang telah dipersiapkan
- ☞Siswa mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan bacaan di mp3 tersebut
- ☞Siswa membaca Surah Al Lahab dan Al Kafirun secara bersama-sama dengan dibimbing oleh guru
- ☞Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞Siswa diperkenalkan arti kata per kata dan per ayat Surah Al Lahab dan Al Kafirun
- ☞Siswa mengartikan Surah Al Lahab dan Al Kafirun secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞Guru menyiapkan beberapa kartu yang bertuliskan satu kata yang ada pada surah Al Lahab dan Al Kafirun.

- ☞ Kemudian ditunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan dan memilih satu kartu yang dikendaki
- ☞ Setelah itu siswa diminta untuk mengartikan kata yang ada pada kartu tersebut
- ☞ Guru membentuk kelompok sesuai jumlah siswa yang ada di dalam kelas
- ☞ Kemudian guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan isi pokok Surah Al Lahab dan Al Kafirun
- ☞ Salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil diskusinya mengenai isi pokok Surah Al Lahab dan Al Kafirun
- ☞ Guru menambahi atau meluruskan pendapat dari apa yang telah disampaikan oleh siswa
- ☞ Siswa menghafal Surah Al Lahab dan Al Kafirun secara klasikal, kelompok dan individu
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ☞ Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di buku paket PAI dan menulisnya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Alquran (Juz Amma)
2. Teks lafal Surah Al Lahab dan Al Kafirun beserta artinya di karton atau papan tulis
3. Mp3 tentang Surah Al Lahab dan Al Kafirun dan pengeras suara
4. Buku Pendidikan Agama Islam
5. Buku tajwid atau buku-buku lain yang relevan
6. potongan kertas/kartu
7. Pengalaman guru
8. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengartikan Surah Al lahab dan AlKafirun ➤ Menunjukkan hafal Surah Al Lahab dan Al Kafirun 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemaknaan Pelafalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artikan ayat di bawah ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Ayat 2 Surah Al Lahab 2. Hafalkan Surah Al Lahab dan Al Kafirun!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD Purwoyoso 01

Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam

Sunarti, S.Pd.
NIP. 19600326 197911 2 003

Hj. Munifah, S.Ag.
NIP 19590131 198201 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SD/MI : SD PURWOYOSO 01

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VI/1

Standar Kompetensi : 1. Mengartikan surah pendek pilihan

Kompetensi Dasar : 1.1 Membaca QS Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5

Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar
2. Siswa dapat menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani, Ketulusan, Integritas, Peduli dan Jujur.

Materi Pembelajaran : Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5.

Metode Pembelajaran :

1. Membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
2. Tanya jawab
3. Berlatih menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
4. Pemberian tugas
5. Diskusi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

2. Kegiatan Inti.

- ☞ Guru membunyikan mp3 Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 yang telah dipersiapkan
- ☞ Siswa mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan bacaan di mp3 tersebut
- ☞ Beberapa siswa membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5, sedangkan siswa yang lain mendengarkan
- ☞ Siswa membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar mengikuti bacaan guru
- ☞ Siswa mengulang-ulang membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
- ☞ Siswa diperkenalkan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
- ☞ Guru menyiapkan karton yang bertuliskan ayat-ayat surat Al-Qadr dan surat Al ‘Alaq
- ☞ Guru meminta siswa menyalinnya di buku tugas

- ☞ Guru menginstruksikan semua siswa untuk mengidentifikasi hukum bacaan apa yang ada di dalam surat tersebut dengan bekerja sama dengan teman sebangkunya
- ☞ Guru mempersilahkan beberapa siswa maju ke depan kelas dan menjelaskan apa yang telah dikerjakan dengan teman sebangkunya
- ☞ Siswa membaca Surah Al Qadr dan Al 'Alaq dengan menerapkan hukum bacaan yang benar
- ☞ Siswa menampilkan kemampuan membaca Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 dengan harakat, makhraj, dan hukum bacaan yang benar di depan kelas

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ☞ Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang ada pada surah yang telah dipelajari
- ☞ Siswa diminta menulis Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 di buku tugas

Alat/Sumber Belajar:

1. Teks lafal Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 di karton
2. Buku Tajwid
3. Buku Pendidikan Agama Islam
4. Karton yang bertuliskan bacaan-bacaan Al Qur'an

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Membaca Surat Al Qadr	Tes lisan	Pelafalan	➤ Lafalkan Surah Al Qadr dengan harakat dan makhraj yang benar! ➤ Lafalkan Surah Al 'Alaq ayat 1-5 dengan makhraj yang benar!
➤ Membaca Surah Al 'Alaq ayat 1-5	Tes lisan	Pelafalan	

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						

Catatan:

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD Purwoyoso 01

Semarang,
Guru Pendidikan Agama Islam

Sunarti, S.Pd.
NIP. 19600326 197911 2 003

Hj. Munifah, S.Ag.
NIP 19590131 198201 2 002

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang

Responden : Sunarti, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015

Pertanyaan yang diajukan:

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang?
2. Apakah Anda mengetahui tentang pendekatan CTL yang ada pada kurikulum KTSP?
3. Apakah guru PAI dikenalkan dengan pendekatan CTL tersebut?
4. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya ada berapa jam dalam seminggu?
5. Apa problematika yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problematika tersebut?

HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang
Responden : Sunarti, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015

Uraian:

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang?

Jawab:

Saat ini kurikulum yang digunakan SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang yakni KTSP. Sebelumnya sekolah ini pernah menerapkan kurikulum 2013 selama satu semester, namun akhirnya kembali lagi menerapkan KTSP. Hal ini dikarenakan banyak keluhan yang muncul dari pihak orang tua peserta didik dan juga guru-guru. Di dalam kurikulum 2013 orang tua dituntut untuk menjadi guru di rumah, namun terkadang ada orang tua yang belum siap karena mereka merasa tidak berkompeten. Dari pihak guru yang dikeluhkan yakni pada proses evaluasinya, mereka menganggap evaluasi pada kurikulum 2013 terlalu banyak kriterianya. Karena banyaknya keluhan yang muncul akhirnya Kemendikbud memutuskan untuk kembali lagi menerapkan KTSP dan menganggap perlu mengkaji ulang kurikulum 2013.

2. Apakah Anda mengetahui tentang pendekatan CTL yang ada pada kurikulum KTSP?

Jawab:

Iya, saya mengetahuinya.

3. Apakah guru PAI dikenalkan dengan pendekatan CTL tersebut?

Jawab:

Tentu dikenalkan. Setiap kali ada perubahan kurikulum pasti diadakan sosialisasi, guru-guru dikenalkan dengan karakteristik kurikulum yang akan diterapkan termasuk pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam KTSP yakni pendekatan CTL, semua guru pasti dikenalkan dengan pendekatan tersebut.

Orientasi pertama yang dilaksanakan secara umum, jadi semua guru SD dalam satu kecamatan dikumpulkan menjadi satu kemudian diberi pengarahan dalam menerapkan KTSP. Setelah itu baru ada orientasi khusus kepada guru-guru secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

4. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya ada berapa jam dalam seminggu?

Jawab:

Di dalam KTSP pembelajaran PAI di Sekolah Dasar hanya ada tiga jam pelajaran.

5. Apa problematika yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang?

Jawab:

Permasalahan yang sering dikeluhkan oleh guru PAI di sini mengenai waktu pembelajaran yang dirasa kurang. Menurut saya waktu tiga jam dalam seminggu untuk pembelajaran PAI memang sangat kurang, hal ini dikarenakan banyaknya materi yang harus disampaikan meliputi aspek al-Quran hadits, fiqih, sejarah Islam, dan aqidah akhlak.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problematika tersebut?

Jawab:

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yakni mengadakan TPQ setelah KBM usai. Kebijakan ini diambil setelah musyawarah dengan orang tua peserta didik, semua guru, serta pihak komite sekolah.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Sunarti, S.Pd.
NIP. 19600326 197911 2 003

PEDOMAN WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang
Responden : Hj. Munifah, S.Ag.
Jabatan : Guru Mapel PAI
Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2015

Pertanyaan yang diajukan:

1. Apakah RPP disusun oleh Anda sendiri?
2. Apa hambatan yang muncul dalam penyusunan RPP tersebut?
3. Apakah Anda mengetahui tentang pendekatan CTL? Jika iya, Anda mengetahuinya dari mana?
4. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang dengan menggunakan pendekatan CTL tersebut?
5. Terkait pendekatan CTL yang Anda terapkan dalam pembelajaran PAI, problematika apa yang dijumpai dalam pelaksanaannya?
6. Bagaimana cara menangani problematika yang muncul dalam pelaksanaan pendekatan CTL tersebut?
7. Bagaimana Anda menilai atau mengevaluasi penerapan CTL dalam pembelajaran PAI?

HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang
Responden : Hj. Munifah, S.Ag.
Jabatan : Guru Mapel PAI
Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2015

Uraian:

1. Apakah RPP disusun oleh Anda sendiri?

Jawab:

Ya, di dalam kurikulum KTSP itu RPP disusun sendiri oleh guru mapel masing-masing, begitu pula dengan silabus, prota dan promes. Jadi pemerintah hanya menyediakan kurikulum kemudian guru yang mengembangkannya.

2. Apa hambatan yang muncul dalam penyusunan RPP tersebut?

Jawab:

Hambatan dalam penyusunan RPP selama ini terletak pada penyusunan kurikulum dari pemerintah yang kurang terperinci, terkadang ada materi ajar yang belum jelas sehingga banyak guru yang kebingungan ingin mengembangkan materi ajar seperti apa. Misalnya pada materi Asma'ul Husna yang diajarkan di kelas II pada semester 1, di dalam kurikulum hanya ada perintah untuk memahami lima nama saja dari Asma'ul Husna tanpa menyebutkan apa saja Asma'ul Husna yang harus diajarkan. Hal ini menimbulkan perbedaan materi ajar tentang Asma'ul Husna antara sekolah satu dengan yang lain dan akan berakibat pada saat Ujian Akhir Semester nanti, yakni terkadang ada soal yang diujikan namun belum pernah diajarkan di kelas.

3. Apakah Anda mengetahui tentang pendekatan CTL? Jika iya, Anda mengetahuinya dari mana?

Jawab:

Tentu saja tahu, CTL itu pendekatan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk diterapkan dalam pembelajaran semua mapel termasuk mapel PAI selama menggunakan kurikulum KTSP.

Saya mengetahuinya dari bintek yang saya hadiri, karena setiap kali ada perubahan kurikulum pasti akan diadakan bintek bagi semua guru. Bintek ini diadakan agar semua guru mengetahui secara detail tentang kurikulum yang akan digunakan.

4. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang dengan menggunakan pendekatan CTL tersebut?

Jawab:

Proses pembelajaran berlangsung dengan semestinya diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan terakhir penutup. Kalau di sini sebelum di mulai pembelajaran semua peserta didik dari kelas satu sampai kelas enam dibimbing untuk membaca do'a bersama-sama dengan saya pandu dari kantor menggunakan pengeras suara. Adapun do'a yang dibaca yakni Asma'ul Husna, surah al-Fatihah, dan do'a tambah ilmu. Dalam kegiatan inti, saya usahakan menerapkan semua unsur-unsur yang ada pada pendekatan CTL. Di dalam pendekatan CTL itu kan menekankan pada keaktifan peserta didik, karenanya metode dan media pembelajarannya saya kembangkan semaksimal mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan di tengah kegiatan pembelajaran berlangsung. Misalnya saya mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas atau saya ajak menyanyi terkait materi yang saya ajarkan. Dan pada kegiatan penutupnya saya lebih menekankan pada refleksinya agar saya mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang saya sampaikan.

5. Terkait pendekatan CTL yang Anda terapkan dalam pembelajaran PAI, problematika apa yang dijumpai dalam pelaksanaannya?

Jawab:

Problematika yang sering muncul biasanya pada peserta didiknya. Anak-anak sering kali kurang fokus karena mereka cenderung ingin terus bermain dan mudah bosan, jadi saya sebagai guru dituntut untuk bisa mengkondisikan mereka.

Problematika yang lain terletak pada alokasi waktu untuk mapel PAI yang menurut saya kurang. Terkadang dalam satu pertemuan itu tidak cukup untuk menyelesaikan satu materi ajar, sehingga penerapan pendekatan CTL kurang maksimal dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri belum didapatkan.

6. Bagaimana cara menangani problematika yang muncul dalam pelaksanaan pendekatan CTL tersebut?

Jawab:

Untuk mengatasi masalah kebosanan peserta didik di kelas satu sampai kelas tiga biasanya di awal pembelajaran saya mengajak mereka menyanyi bersama terkait materi yang akan diajarkan. Sedangkan di kelas empat sampai kelas enam karena peserta didiknya lebih bisa fokus dan lebih dewasa biasanya saya mengajak mereka untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.

Untuk mengatasi masalah alokasi waktu yang kurang, pihak sekolah mengambil kebijakan mengadakan TPQ setelah KBM selesai. Hal ini dilakukan karena materi ajar yang banyak menghabiskan waktu yakni materi tentang surah-surah di dalam al-Qur'an. Masih banyak peserta didik belum mahir dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an bahkan ada yang tidak bisa sama sekali, sehingga diperlukan waktu khusus untuk membelajarkan materi tersebut, yakni dengan cara mengadakan TPQ yang wajib diikuti oleh semua peserta didik setelah KBM selesai. TPQ tersebut dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan kamis.

7. Bagaimana Anda menilai atau mengevaluasi penerapan CTL dalam pembelajaran PAI?

Jawab:

Evaluasi yang saya lakukan tidak hanya sesudah proses pembelajaran, tetapi juga saat pembelajaran berlangsung, karena keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat perlu untuk dinilai. Penilaian yang saya lakukan bermacam-macam, terkadang tes lisan, tes tulis, terkadang juga berupa tugas atau praktik, dan lain-lain, disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Hj. Munifah M.Ag.
NIP. 19590131 198201 2 002

PEDOMAN WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang
Responden : Hamza Pratama
Jabatan : Peserta didik kelas VI
Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015

Pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
2. Saat pembelajaran PAI, bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?
3. Kendala apa yang dihadapi saat mempelajari PAI?
4. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi siswa?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di kelas?

HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang
Responden : Hamza Pratama
Jabatan : Peserta didik kelas VI
Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015

Uraian:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

Jawab:

Pembelajaran PAI di kelas cukup mudah soalnya penjelasan dari Ibu Munifah itu bisa membuat saya paham. Kemudian tugasnya juga tidak terlalu sulit.

2. Saat pembelajaran PAI, bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?

Jawab:

Rata-rata teman di kelas saat pembelajaran PAI banyak yang aktif, soalnya kita senang belajar sama Ibu Munifah.

3. Kendala apa yang dihadapi saat mempelajari PAI?

Jawab:

Kendalanya itu kalau disuruh menghafalkan surat-surat di dalam al-Qur'an, pasti teman-teman banyak yang susah menghafalkannya.

4. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi siswa?

Jawab:

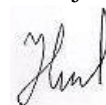
Ibu Munifah biasanya menyuruh kita mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur'an sampai beberapa kali sampai kita hafal, terus melanjutkan ayat selanjutnya untuk dibaca berulang-ulang lagi.

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di kelas?

Jawab:

Evaluasi di kelas waktu pembelajaran PAI itu mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan oleh Ibu Munifah, tanya jawab juga sering dilakukan, terkadang juga disuruh menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca waktu materi kisah-kisah Nabi.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Hamza Pratama

PEDOMAN WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang
Responden : Natasya Putri Salsabila Adha
Jabatan : Peserta didik kelas V
Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015

Pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
2. Saat pembelajaran PAI, bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?
3. Kendala apa yang dihadapi saat mempelajari PAI?
4. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi siswa?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di kelas?

HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang
Responden : Natasya Putri Salsabila Adha
Jabatan : Peserta didik kelas V
Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015

Uraian:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

Jawab:

Pembelajaran PAI di kelas gampang dan menyenangkan, Ibu Munifah mengajarnya mudah dipahami dan beliau juga sering bercerita.

2. Saat pembelajaran PAI, bagaimana keaktifan teman-teman di kelas?

Jawab:

Teman-teman di kelas itu banyak yang aktif saat pembelajaran PAI. Setelah Ibu Munifah menjelaskan materi di depan kelas pasti teman-teman banyak yang tanya. Kadang juga Ibu Munifah yang ngasih pertanyaan dan teman-teman pasti berebut ingin menjawab.

3. Kendala apa yang dihadapi saat mempelajari PAI?

Jawab:

Kendalanya itu kalau kita dikasih tugas berkelompok, pasti teman satu kelompok ada yang tidak mau ikut mengerjakan.

4. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi siswa?

Jawab:

Kalau ada yang tidak mau kerja kelompok biasanya langsung dinasehati sama Ibu Munifah, disuruh belajar yang sungguh-sungguh.

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di kelas?

Jawab:

Evaluasi yang dilakukan biasanya latihan soal, kadang dikasih tugas dari buku paket, disuruh praktik wudlu juga pernah, kadang juga disuruh menulis ayat al-Qur'an.

Hasil wawancara
disetujui Responden



Lampiran 5

RUBRIK

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Observer : Nailil Mubarakah

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015

Kelas : I (Satu)

Berilah tanda contreng (√) apabila terdapat komponen CTL yang diterapkan!

No.	Komponen CTL	Ada	Tidak ada	keterangan
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	✓	-	
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:			
	a. Observasi	✓	-	
	b. Bertanya	✓	-	
	c. Mengajukan dugaan	-	✓	
	d. Pengumpulan data	-	✓	
	e. Penyimpulan	-	✓	
3.	Bertanya (Questioning)	✓	-	
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	-	✓	
5.	Pemodelan (Modeling)	✓	-	
6.	Refleksi (Reflection)	✓	-	
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	✓	-	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PAI

Hj. Munifah S.Ag.

RUBRIK

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Observer : Nailil Mubarakah

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2015

Kelas : II (Dua)

Berilah tanda centang (✓) apabila terdapat komponen CTL yang diterapkan!

No.	Komponen CTL	Ada	Tidak ada	keterangan
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	✓	-	
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:			
	a. Observasi	✓	-	
	b. Bertanya	✓	-	
	c. Mengajukan dugaan	-	✓	
	d. Pengumpulan data	-	✓	
	e. Penyimpulan	-	✓	
3.	Bertanya (Questioning)	✓	-	
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	✓	-	
5.	Pemodelan (Modeling)	✓	-	
6.	Refleksi (Reflection)	✓	-	
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	✓	-	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PAI



Hj. Munifah S. Ag.

RUBRIK

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Observer : Nailil Mubarakah

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015

Kelas : III (Tiga)

Berilah tanda centang (✓) apabila terdapat komponen CTL yang diterapkan!

No.	Komponen CTL	Ada	Tidak ada	keterangan
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	✓	-	
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:			
	a. Observasi	✓	-	
	b. Bertanya	✓	-	
	c. Mengajukan dugaan	-	✓	
	d. Pengumpulan data	-	✓	
	e. Penyimpulan	-	✓	
3.	Bertanya (Questioning)	✓	-	
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	-	✓	
5.	Pemodelan (Modeling)	✓	-	
6.	Refleksi (Reflection)	✓	-	
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	✓	-	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PAI



Hj. Munifah S.Ag.

RUBRIK

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Observer : Nailil Mubarakah

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015 dan Selasa, 25 Agustus 2015

Kelas : IV (Empat)

Berilah tanda contreng (√) apabila terdapat komponen CTL yang diterapkan!

No.	Komponen CTL	Ada	Tidak ada	keterangan
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	✓	-	
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:			
	a. Observasi	✓	-	
	b. Bertanya	✓	-	
	c. Mengajukan dugaan	✓	-	
	d. Pengumpulan data	✓	-	
	e. Penyimpulan	✓	-	
3.	Bertanya (Questioning)	✓	-	
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	✓	-	
5.	Pemodelan (Modeling)	✓	-	
6.	Refleksi (Reflection)	✓	-	
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	✓	-	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PAI



Hj. Munifah S.Ag.

RUBRIK

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Observer : Nailil Mubarakah

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015 dan 27 Agustus 2015

Kelas : V (Lima)

Berilah tanda centang (✓) apabila terdapat komponen CTL yang diterapkan!

No.	Komponen CTL	Ada	Tidak ada	keterangan
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	✓	-	
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:			
	a. Observasi	✓	-	
	b. Bertanya	✓	-	
	c. Mengajukan dugaan	✓	-	
	d. Pengumpulan data	✓	-	
	e. Penyimpulan	✓	-	
3.	Bertanya (Questioning)	✓	-	
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	✓	-	
5.	Pemodelan (Modeling)	✓	-	
6.	Refleksi (Reflection)	✓	-	
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	✓	-	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PAI



Hj. Munifah S.Ag.

RUBRIK

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Observer : Nailil Mubarakah

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2015

Kelas : VI (Enam)

Berilah tanda contreng (√) apabila terdapat komponen CTL yang diterapkan!

No.	Komponen CTL	Ada	Tidak ada	keterangan
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	✓	-	
2.	Inkuiri (Inquiry), meliputi:			
	a. Observasi	✓	-	
	b. Bertanya	✓	-	
	c. Mengajukan dugaan	✓	-	
	d. Pengumpulan data	✓	-	
	e. Kesimpulan	✓	-	
3.	Bertanya (Questioning)	✓	-	
4.	Masyarakat belajar (Learning Community)	✓	-	
5.	Pemodelan (Modeling)	✓	-	
6.	Refleksi (Reflection)	✓	-	
7.	Penilaian autentik (Authentic Assessment)	✓	-	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PAI



Hj. Munifah S.Ag.

Lampiran 6

FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Doa hendak belajar yang dipandu Ibu Munifah dari kantor



Pembelajaran di kelas I



Pembelajaran di kelas II



Pembelajaran
di kelas III



Pembelajaran di kelas IV



Pembelajaran di kelas V



Pembelajaran di kelas VI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/TL.00.9/0932/2015

Semarang, 26 Februari 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Mursid, M.Ag.
2. Dr. Ruswan, M.A.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nailil Mubarakah

NIM : 113111074

Judul : Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngalian Semarang

dan menunjuk saudara:

1. Mursid, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. Ruswan, M.A. (Pembimbing II)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



H. Nasirudin, M.Ag.

HR 19691012 199603 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD PURWOYOSO 01
KECAMATAN NGALIYAN

Jalan Prof. Dr. Hamka No 5 Ngaliyan Tel/Fax 024-7621956 Semarang Kp 50184 NPSN : 20337682
e-mail : sd_purwoyoso01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nailil Mubarakah
NIM : 113111074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang pada tanggal 28 Juli 2015 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2015 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 17 September 2015

Kepala SD Negeri Purwoyoso 01



Sunarti, S.Pd.

NIP. 19600326 197911 2 003



TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : NAILIL MUBAROKAH
NIM : 113111074

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	6	24	22,42 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	14	42	39,25 %
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	21	19,63 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	3	8	7,48 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	12	11,22 %
	Jumlah	36	107	100 %

Predikat : (Istimewa/~~Baik Sekali~~/~~Baik~~/~~Cukup~~)

Semarang, 25 Februari 2015
A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kerjasama dan Kerjasama



Dr. Yatah Svukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **Nailil Mubarakah**

NIM : **113111074**

Fak./Jur./Prodi : **Tarbiyah / PAI**

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT** "

yang diselenggarakan oleh

LAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA

NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

H. Hasyim Muhammad, M.Ag

NIP. 19720315 199703 1002



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nailil Mubarokah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 27 Maret 1993
3. Alamat Rumah : Karangawen 05/02 Karangawen Demak 59566
4. HP : 089672833680
5. E-mail : naililmubarokah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD N Karangawen 3, Lulus tahun 2005
 - b. SMP N 1 Karangawen, Lulus Tahun 2008
 - c. MA Futuhiyyah 2 Mranggen, Lulus Tahun 2011
 - d. S1 UIN Walisongo Semarang, Lulus Tahun 2016
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Madrasah Diniyyah Al-Fattah Karangawen
 - b. Madrasah Diniyyah Al-Mubarak Mranggen
 - c. Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen

Semarang, 05 November 2015



Nailil Mubarokah
NIM. 1131110724